

KONTRIBUSI HUSAIN AL-HARBI (l. 1387 H) BAGI STUDI TARJĪH TAFSIR

Ali Fitriana Rahmat¹, Said Agil Al-Munawwar², Romlah Widayati³

¹Sekolah Tinggi Kuliyatul Quran Al-Hikam Depok, ²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,

³Institut Ilmu Al-Quran Jakarta

¹ Jl. H. Amat No.21, RT. 6/RW.1, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini merupakan sebuah ulasan terkait kontribusi al-Harbi (l. 1387 H) bagi kajian tarjih tafsir Al-Quran. Melalui bukunya yang berjudul *Qawā'id atTarjīh 'inda al-Mufasssīrīn*, al-Harbi (l. 1387 H) merumuskan dasar-dasar pentarjihan tafsir Al-Quran yang banyak diaplikasikan oleh para peneliti tarjih tafsir sesudahnya. Baik pengaplikasian seluruh kaidah tarjih maupun pengaplikasian kaidah tarjih tertentu secara spesifik dalam sebuah karya tafsir mufasir tertentu. Tulisan ini mencoba menggali sejauh mana kontribusi al-Harbi (l. 1387 H) bagi kajian tarjih tafsir Al-Quran. Mengingat studi tarjih tafsir Al-Quran Penyusunan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analisis. Hasil penelitian ini memberikan sejumlah bukti data bahwa kontribusi al-Harbi (l. 1387 H) sangat signifikan bagi kajian tarjih tafsir.

Kata Kunci: Tarjih, Tafsir, al-Harbī

ABSTRACT

This article is a review of al-Harbi's (d. 1387 AH) contribution to the study of tarjih in Quranic exegesis. Through his book entitled *Qawā'id atTarjīh 'inda al-Mufasssīrīn*, al-Harbi (d. 1387 AH) formulated the basics of tafsir tarjih of the Qur'an which was widely applied by tarjih tafsir researchers afterwards. Both the application of all tarjih rules and the application of certain tarjih rules specifically in a particular mufasir's work of interpretation. This paper tries to explore the extent of al-Harbi's (d. 1387 AH) contribution to the study of tarjih tafsir of the Quran. Given the study of tarjih tafsir Al-Quran, the preparation of this article uses a descriptive-analytical qualitative method. The results of this study provide some data evidence that the contribution of al-Harbi (d. 1387 H) is very significant for the study of tarjih tafsir.

Keywords: Tarjih, Tafsir, al-Harbī

Article:

Accepted: 5 November 2024

Revised: 10 October 2024

Issued: 31 December 2024

© 2024 Fitriana et al.



This is an open access article
under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Doi: [10.59622/jiat.v5i2.130](https://doi.org/10.59622/jiat.v5i2.130)

Correspondence Address:

ali@alhikamdepok.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan studi tafsir Al-Quran semakin meluas. Para akademisi Al-Quran dan tafsirnya, telah melakukan ragam bentuk penelitian maupun kajian tafsir dengan berbagai metodologinya. Hampir tiga dekade terakhir, studi tafsir tematik sedang menjadi tren bagi kalangan peneliti. Studi ilmu-ilmu Al-Quran dan metode tafsir belum banyak mendapat sambutan hangat seperti kajian tafsir tematik.

Salah satu rumpun ilmu Al-Quran dan tafsir yang kurang tersentuh oleh para pemerhati studi ilmu Al-Quran dan tafsir adalah kajian tarjih tafsir. Tarjih tafsir merupakan pengembangan dari kaidah tafsir dan usul tafsir. Ada irisan tipis antara kaidah tafsir dengan kaidah tarjih tafsir. Secara definisi tarjih tafsir adalah cara, prosedur, dan langkah-langkah ilmiah dan sistematis untuk melakukan preferensi tafsir Al-Quran yang paling berbobot. Secara historis, tarjih tafsir bermula ketika Umar bin al-Khatab mentarjih penafsiran Ibnu Abbas terhadap Qs an-Naşr [110] (Fitriana Rahmat, 2024). Yang menjadi obyek pentarjihan adalah ragam produk penafsiran Al-Quran para mufasir, bukan ayat maupun hadis yang saling kontradiktif sebagaimana konsep tarjih dalam usul fikih. Tarjih tafsir bertujuan untuk mengetahui penafsiran paling kuat dan berbobot dari berbagai ragam penafsiran yang bertebaran. Sumber tarjih tafsir berasal dari literatur usuludin, bahasa Arab, usul fikih, kaidah fikih, ilmu Al-Quran, ilmu hadis, dan penelitian para mufasir tentang tarjih tafsir (al-Harbi, 1996). Di antara sarjana Al-Quran dan tafsir kontemporer yang menekuni kajian tarjih tafsir Al-Quran adalah Al-Harbi (l. 1387 H).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Husain al-Harbi (l. 1387 H)

Bernama lengkap Husain bin Ali Al-Harbi (l. 1387 H). Selanjutnya ditulis al-Ḥarbī. Al-Harbi dilahirkan di kota Jazan pada hari Selasa tanggal 1 Muharam 1387 Hijriah bertepatan 11 April 1967 Masehi (al-Ḥarbī, 2022). Al-Harbi (l. 1387 H) salah satu akademisi Jāzān University yang terletak di wilayah pinggiran Arab Saudi bersebelahan dengan Laut Merah (Jazan Municipality, 2022).

Jiwa akademisi Al-Harbi (l. 1387 H) mulai dibentuknya sejak mengenyam bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'ān di Fakultas Usuludin *Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University*. Pendidikan strata ke-1 tersebut lulus pada hari Selasa tertanggal 16 Zulkaidah 1409 H/20 Juni 1989 M. Selanjutnya Al-Harbi (l. 1387 H) menempuh studi pascasarjana tingkat magister di universitas dan jurusan yang sama hingga lulus pada hari Senin 20 Muharam 1416 H/19 Juni 1995 M. Enam tahun setelahnya, al-Harbi (l. 1387 H) berhasil mendapatkan gelar doktoral jurusan Ilmu Al-Qur'ān di *Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University* di Riyad, secara resmi pada tanggal hari Ahad tanggal 25 Syaban 1422 H/11 November 2001, al-Harbi (l. 1387 H) (al-Ḥarbī, 2022).

Di antara guru-guru al-Harbi (l. 1387 H) antara lain Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān (w. 1999 M/1420 H), Muḥammad ar-Rāwī (w. 1438 H/2017 M) dan Su'ūd al-Fanīsān (l. 1362 H) ((al-Ḥarbī, 1996). Ketiganya berperan penting dalam penyusunan disertasi al-Harbi (l. 1387 H) tentang tarjih tafsir. *Pertama*, Mannā' al-Qaṭṭān (w. 1999 M/1420 H) adalah ulama kelahiran Shanshur Mesir yang bermigrasi dan menjalani naturalisasi hingga berpaspor Arab Saudi. Nama besarnya populer di kalangan para peneliti kajian ilmu Al-Qur'ān berkat bukunya yang berjudul *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Ada tiga guru yang paling banyak mempengaruhi Mannā' al-Qaṭṭān

(w. 1999 M/1420 H) yaitu ayahandanya, Khalīl al-Qaṭṭān; Abdur Razzāq‘ Afīfī (w. 1994 M) yang merupakan murid dari Muṣṭafā al-Marāgī (w. 1952 M); dan Ḥasan al-Banā (w. 1949 M) (Wikipedia, 2022). Tercatat Mannā‘ al-Qaṭṭān (w. 1999 M/1420 H) sebagai aktivis pergerakan Ikhwanul Muslimin pada medio tahun 40-an hingga 50-an (al-Halabi, 2022). Oleh karena itu Mannā‘ al-Qaṭṭān (w. 1999 M/1420 H) menjadi agen ambassador gerakan Ikhwanul Muslimin di Arab Saudi dan beberapa negara teluk (Abdurrahim Ali, 2022). *Kedua*, Muḥammad ar-Rāwī (w. 1438 H/2017 M) ialah akademisi kelahiran Asyūṭ yang lulus dari al-Azhar University Kairo pada tahun 1954 M. Ar-Rāwī (w. 1438 H/2017 M) sejak kecil sudah hapal Al-Qur’ān hingga memudahkan aksesnya untuk mengenyam di madrasah Al-Azhar selama sembilan tahun sebelum melanjutkan kuliah di fakultas uṣūluddīn. Awalnya ar-Rāwī (w. 1438 H/2017 M) memulainya karir akademiknya di Pusat Riset Islam Kairo. Kemudian Al-Azhar mendelegasikannya ke Nigeria sebagai dosen terbang bahasa Arab dan Ilmu Al-Qur’ān. Selanjutnya mulai tahun 1390 H, ar-Rāwī (w. 1438 H/2017 M) bermigrasi ke Arab Saudi untuk mengajar di *Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University* Riyadh dengan merintis pendirian dua fakultas; ilmu sosial humaniora dan uṣūluddīn sekaligus menjadi dekan dan dosen tafsir dan ilmu Al-Qur’ān selama 13 tahun lebih (Wikipedia, 2022). *Ketiga*, Su‘ūd al-Fanīsān (l. 1362 H) kelahiran kota az-Zulfī yang secara administratif masih berada dalam kawasan ibu kota Riyadh. Mantan dekan fakultas Syariah *Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University* ini sempat berguru pada Abdul ‘Azīz bin Bāz (w. 1999 M), Abdur Razzāq‘ Afīfī (w. 1994 M), Abdurrahman ad-Dosrī (w. 1979 M), Abdullah al-Jibreen (w. 2009 M), dan Abdurrahman al-Barrāk (l. 1930 M) (Lajnah at-Tahrir, 2022).

Tercatat ada 20 karya ilmiah yang dihasilkan al-Harbi (l. 1387 H) baik berupa buku, modul, jurnal ilmiah dll. yang kesemuanya di bidang ilmu Al-Qur’ān dan tafsir. Berikut di antara karya al-Harbi (l. 1387 H) (al-Harbi, 2022):

1. *Qawā‘id at-tarjih ‘inda al-Mufassiīn* (Kaidah Tarjih para Mufasir) diterbitkan oleh Dar al-Qāsim Riyadh cetakan perdana di tahun 1415 H dan dicetak ulang pada 1429 H.
2. *Manhaj al-Imām Ibn Jarī aṭ-Ṭabarī fī at-Tarjih* (Metode Tarjih aṭ-Ṭabarī) diterbitkan oleh Dar al-Janadiria Amman Jordania tahun 1429 H.
3. *Mukhtaṣar Qawā‘id at-tarjih ‘inda al-Mufassiīn* (Ringkasan Kaidah Tarjih para Mufasir) diterbitkan oleh Dar Ibn al-Jauzī Damam tahun 1429 H.
4. *Aqwāl al-Mufassiīn wa Tauḥīhuhā wa Masālik at-Tauḥīq Bainahā* (Catatan Terhadap Ragam Penafsiran dan Cara Mencari Titik Temunya) diterbitkan oleh Dar Kunūz Sevilla Riyadh tahun 1433 H.
5. *Manhaj al-Imām Ibn Jarī aṭ-Ṭabarī fī at-Tarjih Baina al-Aqwāl at-Tafsīriyyah* (Metode aṭ-Ṭabarī dalam Mentarjih Ragam Penafsiran) diterbitkan oleh Pusat Kajian Tafsir Al-Qur’ān Riyadh tahun 1436 H.
6. *Muqaddimāt fī ‘Ilm al-Mubhamāt Dirāsah Ta’ṣīliyyah* (Pengantar Ilmu Mubhamāt) tulisan yang dipublikasikan oleh Jurnal King Khalid University Abha Arab Saudi tahun 1431 H.
7. *Tadabbur Al-Qur’ān al-Karīm* (Mentadaburi Al-Qur’ān) tulisan yang dipublikasikan oleh Jurnal Islamic University Madinah tahun 1431 H.
8. *Qawā‘id at-Tadabbur wa Ḍawābiṭuhu* (Kaidah dan Prosedur Tadabur) tulisan yang dipublikasikan *Tadabbur Center* pada *Multaqā Tadabbur* ke-2 di tahun 1431 H.
9. *Tafsīr Al-Qur’ān bi Al-Qur’ān al-Muṣṭalah wa at-taḥbīq* (Penafsiran antar Ayat Al-Qur’ān: Terminologi dan Aplikasi) dipublikasikan oleh Jurnal Fakultas Syariah dan Islamic Studies

- Kuwait University tahun 2010 M (Pubcouncil Kuniv, 2022).
10. *Sunnah Allāh Ta'ālā fi at-Tadāfu' Kamā Yuṣawwiruhā Al-Qur'ān al-Kaīm* (Deskripsi Sunnatullah dalam Bela Diri Perspektif Al-Qur'ān) tulisan yang dipublikasikan pada Mukhtamar Al-Qur'ān Internasional Tahunan (*Muqaddas*) di Universiti Malaya Malaysia pada tahun 2010 M.
 11. *Manhaj al-'Allāmah asy-Syaikh Muḥammad bin Ṣāliḥ al-'Uṣaimin fi Tarjihātihī Wa Ikhtiyārātihī at-Tafsīriyyah* (Metode al-'Uṣaimin dalam Tarjih dan Preferensi Tafsir) dipublikasikan oleh Jurnal Kuliyah Dar al-Olom Cairo University tahun 2012 M.
 12. *Tārikh Nuzūl al-Āyāt wa as-Suwar wa Aṣarihi fi 'Ulūm Al-Qur'ān* (Implikasi Kronologi Al-Qur'ān bagi Ulum Al-Qur'ān) dipublikasikan oleh Jurnal Fakultas Usuludin Asyut tahun 2013 M.
 13. *Aṣar 'Aqīdah al-Imāmah fi Tafsīr Al-Qur'ān al-Kaīm 'inda asy-Syī'ah al-Imāmiyyah: 'Arḍ wa Naqd* (Implikasi Konsep Imamah terhadap Penafsiran Al-Qur'ān Perspektif Syiah Imāmiyyah) dipublikasikan oleh Jurnal Fakultas Usuludin Asyut tahun 2014 M.
 14. *Tafhīm Nuṣūṣ Al-Qur'ān al-Kaīm min Madlūlātihā fi al-Qirā'āt al-Mu'aṣirah* (Desakralisasi Teks Al-Qur'ān dalam Tafsir Kontemporer) dipublikasikan oleh Jurnal Jazan University tahun 2015 M/ 1435 H.
 15. *At-Tafsīr bi al-Muqtaḍā Anwā'uhu wa Ḍawābiḥuhu* (Tafsir Kontekstual: Prosedur dan Klasifikasinya) dipublikasikan oleh Jurnal Fakultas Ilmu Syariah dan Islamic Studies King Khalid University tahun 1436 H.
 16. *Al-Ma'anī al-Khaṣiyyah Ḥaqīqatuhā wa Ḍawābiḥ Tafsīr Al-Qur'an bihā* (Epsitemologi Tafsir Esoterik) dipublikasikan pada Dies Natalis Fakultas Usuludin dan Dakwah di Zagazig tahun 2015 M/1436 H.
 17. *Afiḍ Kalimāt Al-Qur'ān al-'Azīz li Abī al-Ḥusain Aḥmad bin Fāris (w. 395 H): 'Arḍ wa Dirāsah* (Kajian Buku Kamus Kosa Kata Al-Qur'ān karya Ibn Fāris) dipublikasikan pada Dies Natalis Fakultas Usuludin dan Dakwah di Menofia tahun 2015 M/1436 H.
 18. Editor Kitab *Tafsīr al-Furūt al-Namīr fi Tafsīr al-Kitāb al-Munīr* karya al-Muṭahhar aḍ-Ḍamadī yang diterbitkan oleh Komunitas Ilmiah Ilmu Al-Qur'ān Tibyan Arab Saudi tahun 1439 H.
 19. *Tafsīr Al-Qur'ān al-Kaīm baina al-Uṣūl al-Mu'tabarah wa al-Auhām al-Bāṭilah: al-Qirā'ah al-Mu'aṣirah li Al-Qur'ān Unmūzajan* (Otentisitas dan Infiltrasi Tafsir Al-Qur'ān) dipublikasikan pada Mukhtamar *Qirā'ah at-Turās al-Islāmī baina Ḍawābiḥ al-Fahm wa Syaḥāḥāt al-Wahm* “Membaca Turaṣ Islami antara pemahaman mendalam dan asumsi kelam” di al-Azhar University Kairo tahun 1439 H.
 20. *al-Uṣūl al-Marji'iyyah al-Mu'tabarah fi Tafsīr Al-Qur'ān al-Kaīm wa Qirā'ah Kutubihī* (Otentisitas dan Validitas Sumber Penafsiran) makalah yang dipresentasikan pada Mukhtamar *ad-Dirāsāt al-Ḥadīṣah fi Tafsīr an-Naṣṣ Al-Qur'ānī: Ru'yah Taqwīmiyyah* (Studi Kritik Tafsir Al-Qur'ān Kontemporer: Sebuah) diselenggarakan di Qassim University pada tanggal 4-5 Rabiul Akhir 1443 H (al-Harbi, 2022).

Dalam karir akademiknya, al-Harbi (l. 1387 H) merupakan seorang dosen yang aktif hingga saat ini. Terhitung sejak tanggal 2 Rabiul Awal 1438 hingga sekarang al-Harbi (l. 1387 H) aktif sebagai dosen di Fakultas Syariah dan Perundang-undangan di Jazan University.

Sebelumnya al-Harbi (l. 1387 H) juga sempat menjadi dosen Fakultas Tarbiyah di universitas yang sama selama 6 tahun mulai tanggal 9 Rajab 1432 H hingga 2 Rabiul Awal 1438 H. Sebelum menjadi dosen di Jazan University, al-Harbi (l. 1387 H) menjadi asisten dosen di Kulliyatul Mu'allimin di bawah naungan Kementerian Pendidikan Arab Saudi dalam rentang waktu 10 tahun mulai 25 Zulhijah 1422 H hingga 9 Rajab 1432 H. Sebelumnya sempat menjadi dosen tamu di Kulliyatul Mu'allimin terhitung sejak 1 Syaban 1416 H hingga 25 Zulhijah 1422 H. Sebelum itu sempat terlebih dahulu menjadi asisten dosen mulai 15 Muharam 1410 sampai 1 Syaban 1416 H (al-Harbi, 2022). Tercatat al-Harbi (l. 1387 H) pernah tergabung dalam tim penelaah tafsir yang dibentuk oleh *Markaz Tafsir li ad-Dirāsāt Al-Qur'āniyyah* (Pusat Studi Tafsir Al-Qur'ān) (Lajnah at-Tahrir, 2022). Salah satu nama lainnya yang tergabung dalam tim penelaan adalah Khālid as-Sabt (l. 1384 H) dari Dammam University dan Gānim Qaddūrī al-Ḥamd (l. 1950 M) dari Tikrit University. Proyek penelitian ilmiah ini diawasi langsung oleh Komite Ilmiah Pusat Studi Tafsir Al-Qur'ān yang di antaranya ada nama Musā'id aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 H) dan Abdurrahmān asy-Syahrī (l. 1392 H/1972 M).

Dari sisi pengalaman berorganisasi dan pergerakan, al-Harbi (l. 1387 H) mempunyai karir cemerlang. Tercatat pada tahun 1415-1416 H, al-Harbi (l. 1387 H) menjabat sebagai Ketua Kajian Al-Qur'ān di Kulliyatul Mu'allimin Jazan. Al-Harbi al-Harbi (l. 1387 H) juga menjadi Wakil Dekan Kulliyatul Mu'allimin selama dua periode (1416-1417 H) dan (1422-1423 H). Kedua jabatan itu di bawah institusi Kementerian Pendidikan Saudi Arabia. Pada tahun 1423-1430 H, al-Harbi (l. 1387 H) dimutasi ke institusi Kementerian Agama, Wakaf dan Dakwah sebagai salah satu Direktur Jenderal institusi terkait di Provinsi Jazan. Selanjutnya al-Harbi (l. 1387 H) menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Badan Wakaf Jazan University di tahun 1430-1433 H. Kemudian selama dua tahun mulai tanggal 6 Rabiul Akhir 1438 H hingga tahun 1440 H, Al-Harbi diamanahi sebagai Pengawas Umum Unit Kesadaran Intelektual (*Wiḥdah Tau'iyyah Fikriyyah*) (al-Harbi, 2022). Salah satu progam yang digagasnya adalah pengembangan intelektualitas dan keagamaan secara umum bagi seluruh mahasiswa dan khususnya mahasiswa penerima beasiswa. Selain itu ia juga menjadi pengawas keamanan intelektual (*al-amn al-fikrī*) bagi kampus (Jazan University, 2022).

Selain berkarir di bidang pendidikan, al-Harbi (l. 1387 H) juga mempunyai andil dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Sejak usia 25 tahun al-Harbi (l. 1387 H) sudah diangkat menjadi imam sekaligus khatib Kementerian Agama & Dakwah Saudi Arabia selama 26 tahun (1412-1438 H). Al-Harbi (l. 1387 H) juga sempat menjadi Ketua Dewan Kerjasama Dakwah, Pembinaan dan Penyadaran Masyarakat di bawah naungan Kementerian Agama & Dakwah Provinsi Jazan selama tiga tahun (1429-1431 H). Pada tahun 1425 H Al-Harbi diangkat menjadi Anggota Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Provinsi Jazan. Selama enam tahun (1426-1432 H) menjadi Anggota Direktorat Pembinaan Haji dan Umrah. Al-Harbi (l. 1387 H) menjadi Anggota Kementerian Agama & Dakwah Provinsi Jazan sekaligus Wakil Ketua Badan Wakaf Provinsi Jazan selama tujuh tahun mulai tahun 1423 H sampai tahun 1430 H. Al-Harbi (l. 1387 H) juga menjabat sebagai Anggota Dewan Penasehat Masjid dan Dakwah Kementerian Agama Provinsi Jazan sejak tahun 1423 H hingga tahun 1436 H. Beberapa jabatan lain juga diemban oleh al-Harbi (l. 1387 H) di antaranya: Anggota Penasehat Bantuan Islam Dunia Rabithah al-Alam Islami Provinsi Jazan (1425-1430 H), Anggota Dewan Redaksi Jurnal Kajian Al-Qur'ān Tibyan Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University sejak 1436 H sampai sekarang, Asesor dan

Auditor eksternal bersertifikat Badan Akreditasi Nasional dan Penilaian Akademik Perguruan Tinggi tahun 1436 H, Anggota Dewan Komunitas Ilmiah Arab Saudi Tibyan bidang Kajian Ilmu Al-Qur’ān di bawah naungan *Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University* tahun 1436-1439 H, Ketua Badan Amal untuk Tahfizh Al-Qur’ān Kementerian Agama dan Dakwah Provinsi Jazan 1430-1440 H, Anggota Dewan Tinggi Badan Nasional Amal untuk Tahfizh Al-Qur’ān Kementerian Agama dan Dakwah Arab Saudi 1430-1440 H (al-Harbi, 2022).

B. Profil Buku *Qawā'id at-Tafsīr 'inda al-Mufasssīn*

1. Materi dan Sistematika Penyajian

Sebelum mengidentifikasi lebih jauh, perlu diketahui kitab yang menjadi objek penelitian ini mempunyai judul asli *Qawā'id At-Tarjih 'Inda Al-Mufasssīn Dirāsah Naẓariyyah Taḥbīqiyyah*. Kitab ini merupakan tulisan karya ilmiah yang berawal dari sebuah tesis di Fakultas Uṣūluddīn King Saud University Riyad pada tahun 1415 H. Al-Harbi (l. 1387 H) menulisnya di bawah bimbingan Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān (w. 1999 M/1420 H). Selanjutnya tesis tersebut diterbitkan oleh penerbit Dar Qāsim pada cetakan kedua di tahun 2008 M/ 1429 H (al-Harbi, 1996). Kemudian diterbitkan kembali dalam bentuk ringkasan oleh penerbit Dar Ibn al-Jauzi Damam pada tahun 1429 H (al-Harbi 1429) (at-Tayyar, 1435).

Buku ini berisikan sebanyak 718 halaman. Penyusunannya membutuhkan waktu lebih dari 14 bulan (al-Harbi, 1996). Al-Harbi (l. 1387 H) memulai halaman pertama dengan basmalah. Pada halaman berikutnya tertulis keterangan lengkap asal usul penulisan buku dari sebuah tesis bimbingan Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān (w. 1999 M/1420 H) yang berhasil melewati sidang tesis di hadapan dewan penguji yang terdiri dari Muḥammad ar-Rāwī (w. 1438 H/2017 m) dan Su'ūd al-Fanīsān (l. 1362 H). Al-Harbi (l. 1387 H) lulus dengan predikat *summa cum laude* dan tesis tersebut mendapat rekomendasi untuk diterbitkan dan dipublikasikan di dunia akademik (al-Harbi, 1996). Sebelum mukadimah, buku ini diberi kata pengantar oleh Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān (w. 1999 M/1420 H) sebagai dosen pembimbing penelitian al-Harbi (l. 1387 H). Menurutnya, tesis yang ditulis ini layak disebut sebagai disertasi sehingga Mannā' al-Qaṭṭān (w. 1999 M/1420 H) menyarankan King Saud University Riyad untuk memberikan gelar doktoral bagi penulis tesis di atas rata-rata sebagaimana di sejumlah perguruan tinggi barat (al-Harbi, 1996).

Selanjutnya mukadimah yang ditulis al-Harbi (l. 1387 H) sebanyak 17 halaman berisikan urgensi penelitian, latar belakang, metodologi dan sistematika penulisan serta ucapan terima kasih, doa dan harapan (al-Harbi, 1996). Kemudian dilanjutkan dengan 5 bab. Bab pertama berisikan landasan teori yang diberi tajuk *tamhīd* (pendahuluan) mencakup sejumlah definisi mulai tafsīr, mufasir, *ta'āruḍ*, tarjih, hingga kaidah. Lalu dijelaskan kapan dilakukan pentarjihan tafsir. Kemudian diakhiri dengan dialektika kaidah tarjih (al-Harbi, 1996).

Pada bab kedua mulai masuk pada pembahasan inti metodologi tarjih tafsīr yang diawali dengan metode tarjih terkait teks Al-Qur'ān. Metode ini terdiri dari dua sub bab yang diawali dengan satu kaidah pengantar yaitu tentang *naskh*. Sub bab pertama terkait ragam qirā'āt dan rasm 'uṣmānī mencakup empat kaidah. Sub bab kedua terkait konteks kalimat/ayat terdiri dari tiga kaidah.

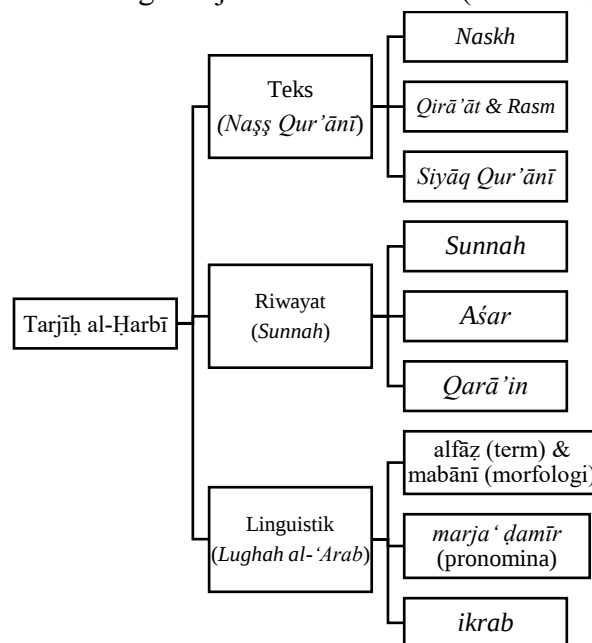
Kemudian bab ketiga membahas tarjih terkait riwayat yang terdiri dari tiga sub bab. *Pertama* terkait sunah *nabawiyah* berisi empat kaidah. *Kedua* terkait *āsār* mencakup empat kaidah. *Ketiga* terkait *qarā'in* meliputi tiga kaidah.

Selanjutnya bab keempat mengulas tarjih terkait bahasa Arab yang terdiri dari tiga sub bab. *Pertama* terkait penggunaan struktur kata (morfologi) meliputi 18 kaidah. *Kedua* terkait kata ganti (pronomina) mencakup lima kaidah. *Ketiga* terkait ikrab berisi dua kaidah.

Bagian akhir, bab kelima penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang terdiri dari delapan poin (al-Harbi, 1996). Kemudian ditutup dengan daftar pustaka dan daftar isi (al-Harbi, 1996).

Bagan 1 :

Metodologi Tarjih Tafsir al-Harbi (l. 1387 H)



Sumber: Diolah dari buku *Qawā'id at-Tarjih 'inda al-Mufassiṣīn*

Dalam penelitiannya, al-Harbi (l. 1387 H) membatasi masalah hanya berkisar pada tiga tafsir saja yaitu: *Jāmi' al-Bayān* karya aṭ-Ṭabarī (w. 310 H/923 M), *al-Muḥarrar al-Wajīz* karya Ibnu 'Aṭīyyah (w. 541 H), dan *Aḍwā' al-Bayān* karya asy-Syinqiṭī (w. 1393 H/1973 M). Ketiga tafsir tersebut menjadi semacam sampel utama penelitian al-Harbi (l. 1387 H). Meski al-Harbi (l. 1387 H) juga tidak mengabaikan kaidah-kaidah tarjih yang sudah dikumpulkannya dari berbagai literatur tafsir lainnya dengan mengkomprasikan kaidah tarjih dari tiga tafsir tersebut (al-Harbi, 1996).

Oleh karenanya term *al-mufassiṣīn* dalam judul bukunya, direpresentasikan oleh ketiga mufasir tersebut. Mengingat angka tiga merupakan batas jumlah minimal bagi kata plural (*jam'*) yang diwakilkan pada term *al-mufassiṣīn*.

Penentuan tiga tafsir di atas bukan tanpa alasan. Al-Harbi (l. 1387 H) sengaja memilihnya berdasarkan sejumlah alasan akademik. Alasan utamanya adalah ketiganya memiliki atensi besar dalam pentarjihan perbedaan penafsiran yang disajikan. Biasanya diiringi dengan alasan atau argumentasi pentarjihan. *Pertama*, tafsir *Jāmi' al-Bayān* karya

aṭ-Ṭabarī (w. 310 H/923 M) dipilih karena menjadi salah satu tafsir yang punya intensitas sangat tinggi dalam mentarjih ragam penafsiran sekaligus merepresentasikan genre tafsīr *bi al-ma'sūr*. Terlebih lagi tafsir aṭ-Ṭabarī memiliki posisi istimewa di hati para pemerhati tafsir. *Kedua*, tafsir *al-Muḥarrar al-Wajīz* karya Ibnu 'Aṭīyyah (w. 541 H) menjadi pilihan karena mewakili madrasah tafsīr *bi ar-ra'yi*. Di samping itu tafsir ini menjadi rujukan para generasi mufasir kenamaan setelahnya seperti al-Qurṭubī (w. 671 H), Abū Ḥayyān (w. 745 H), asy-Syaukānī (w. 1250 H), Ṣiddīq Ḥasan Khān (w. 1307 H) dll. *Ketiga*, tafsir *Adwā' al-Bayān* karya asy-Syinqiṭī (w. 1393 H/1973 M) dipilih karena memiliki kesamaan motivasi ideologis dengan al-Harbi (l. 1387 H). Terutama motivasi dalam mengeliminasi setiap amaliah bidah dan pemikiran menyimpang dalam ranah penafsiran Al-Quran. Selain itu asy-Syinqiṭī (w. 1393 H/1973 M) dinilai oleh al-Harbi (l. 1387 H) sebagai pakar ilmu uṣūl yang digunakan dalam menggali makna dan mencari penafsiran yang paling unggul. Ketiga tafsir di atas juga disatukan dalam benang merah yang sama yaitu memiliki prosentase lebih kecil dalam pembahasan ilmu lainnya seperti fikih dan nahwu dibanding tafsir lainnya semisal al-Jaṣṣāṣ (w. 370 H), al-Qurṭubī (w. 671 H), Abū Ḥayyān (w. 745 H), as-Samīn al-Ḥalabī (w. 756 H) (al-Harbi, 1996).

Adapun sistematika penyajian kaidah tarjih, al-Harbi (l. 1387 H) menempuh langkah-langkah berikut: *pertama*, pendeskripsian kaidah secara global; *kedua* eksplanasi makna setiap term dalam kaidah baik secara etimologi maupun terminologi serta mengurai prasyarat dan rukun -jika diperlukan- termasuk yang dikecualikan dari kaidah; *ketiga* mengkonstruksi argumen kaidah baik dari Al-Qur'ān, hadis, konsesus ulama (*ijmā'*), maupun dalil rasional yang sejalan dengan Al-Qur'ān dan sunah; keempat menarasikan afirmasi para mufasir untuk memvalidasi kaidah tarjih; kelima mendiskusikan dengan pendapat yang tak menyetujui rumusan setiap kaidah disertai bantahan berikut argumentasi sanggahan; dan keenam pengaplikasian kaidah (al-Harbi, 1996).

Dalam pengaplikasian kaidah tarjih al-Harbi (l. 1387 H) menyajikan berbagai ragam penafsiran ayat tertentu tanpa menisbatkan pada mufasir –kecuali jika dirasa perlu- yang dilanjutkan dengan proses pentarjihan tafsir yang dinilai unggul berdasarkan kaidah disertai alasan pentarjihan dan pendapat ulama dalam pemilihan penafsiran (al-Harbi, 1996).

Mengenai pemformulasian redaksi kaidah tarjih yang telah dihimpun setidaknya ada empat format: (1) redaksi apa adanya sesuai yang dituliskan oleh para mufasir dan sudah sangat populer seperti *al-'ibrah bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ as-sababi*; (2) redaksi yang kurang populer namun substansinya sudah sering diaplikasikan seperti kaidah *taqdīr mā zahara fī Al-Qur'ān aulā fī bābihi min kulli taqdīr*; (3) redaksi yang belum pernah dituliskan sebelumnya dan baru diformulasikan rumusannya berdasarkan pentarjihan mufasir seperti *lā yaṣīḥḥ ḥaml al-āyah 'alā tafsīrāt wa tafṣīlāt li umūr mugayyabah lā daḥīla 'alaiḥā min Al-Qur'ān wa as-sunnah*; dan (4) redaksi yang populer di kalangan ulama uṣūl namun diformulasikan ulang sebagaimana redaksi yang telah dirumuskan para mufasir meski kurang populer seperti kaidah *lā yaṣīḥḥ da'wā an-naskh fī āyah min kitāb Allāh illā izā ṣaḥḥa at-taṣnīḥ bi naskhiḥā au intafā ḥukmuhā min kulli wajh* (al-Harbi, 1996). Penulis menyimpulkan bahwa al-Harbi (l. 1387 H) dalam memformulasikan kaidah-kaidah tarjih tafsīr menggunakan metode induktif (*bottom up*) sebagaimana metode (*ṭanqah*) *Ḥanafīyyah* dalam memformulasikan kaidah uṣūl fikih (az-Zuhaili, 1999).

2. Latar Belakang Penulisan

Salah satu pertimbangan utama dalam menuliskan sebuah karya ilmiah adalah unsur kebaruan (*novelty*). Selain itu ada unsur kemanfaatan, kebutuhan dan niat lurus dalam menulisnya. Sebagaimana pernyataan Ibnu al-Jazarī (w. 833 H) yang dilansir al-Harbi (l. 1387 H) dalam mukadimah (al-Jazari, 1999). Secara umum ini yang melatarbelakangi al-Harbi (l. 1387 H) menulis buku ini. Selain itu tuntutan akademik dari *Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University* untuk menulis tugas akhir berupa tesis merupakan awal latar belakang yang mendasari penulisan buku ini. Kemudian al-Harbi (l. 1387 H) meniru jejak langkah Ibn Taimiyyah (w. 728 H) mengenai motif penulisan buku *muqaddimah fi uṣūl at-tafsīr* yaitu kebutuhan terhadap kaidah dan dasar-dasar ilmu tafsir sebagai filter produk penafsiran yang semakin masif. Sehingga bisa terpilah mana penafsiran tak bermutu (*bāṭil*) sekaligus terpilih mana penafsiran berkualitas (*ḥaqq*). Mengingat misi penulisan Ibn Taimiyyah (w. 728 H) membersihkan literatur tafsir dari penafsiran dan pemikiran teologi yang melenceng (Ibnu Taimiyyah, 1980). Dari latar belakang penulisan yang cenderung imitasi ini, menurut penulis, menjadikan tulisan al-Harbi (l. 1387 H) dalam buku ini menjadi tanggung dan disorientasi karena adanya tumpang-tindih antara tarjih (pemilihan) dan *tajrīh* (pemilahan). Tentu keduanya berbeda ranah dan tujuan penelitian. Kendati buku ini diberi judul *Qawā'id At-Tarjih 'Inda Al-Mufasssiṣīn* tapi memuat unsur *ad-dakhīl* (infiltrasi penafsiran) bahkan lebih dominan. Ini bisa dilihat dari penegasan kembali dari al-Harbi (l. 1387 H) tujuan penulisan buku ini yaitu mengetahui tafsir yang benar dan mengeliminasi tafsir yang lemah dan menyeleweng (al-Harbi, 1996). Ringkasnya al-Harbi (l. 1387 H) ingin menggelorakan gerakan purifikasi tafsir dengan buku ini.

Tumpang-tindih antara antara tarjih (pemilihan) dan *tajrīh* (pemilahan) berimplikasi pada ditemukannya pembahasan yang tidak berorientasi kepada pentarjihan. Ini bisa dilihat dari pengakuan al-Harbi (l. 1387 H) dalam mukadimah yang menyebutkan kaidah tarjih yang disusunnya sebagian di antaranya diselipkan kaidah tafsīr. Al-Harbi (l. 1387 H) beralibi jika kaidah tafsīr yang dicantumkannya perlu diperhatikan bagi setiap mufasir yang akan memulai penafsiran sehingga terhindar dari penafsiran yang tidak sepatasnya. Oleh karenanya kaidah tafsir tersebut dinilainya sebagai kaidah tarjih (al-Harbi, 1996). Bahkan dalam pengaplikasian kaidah, al-Harbi (l. 1387 H) memprioritaskan contoh penafsiran yang berpengaruh secara teologis. Jika penafsiran itu dinilainya menyimpang secara akidah maka al-Harbi (l. 1387 H) akan menjelaskan letak kesalahan dan penyimpangannya (al-Harbi, 1996).

Penulis menemukan kisah menarik yang melatarbelakangi al-Harbi (l. 1387 H) mengangkat judul *Qawā'id At-Tarjih 'Inda Al-Mufasssiṣīn* untuk tesisnya. Kisah ini dituturkan Musā'id aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 M), peneliti tafsir dan ilmu Al-Qur'ān berkebangsaan Arab Saudi (aṭ-Ṭayyār, 2016). Sejatinya pertama kali yang mengangkat tema *Qawā'id Tarjihīyyah* adalah aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 M), setelah sebelumnya mengumpulkan sejumlah rumusan tarjih aṭ-Ṭabarī (w. 310 H) yang berserakan dalam tafsirnya. Kumpulan rumusan tersebut dicatat dan dijadikan sebagai makalah pada kuliah umum di Masjid Sāleḥ ar-Rājiḥī. Tulisan aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 M) tersebut sempat dijadikan sebagai diktat, bahan ajar perkuliahan mata kuliah uṣūl tafsīr di Kulliyyah

Mu'allimīn. Pada tahun 1412 H, aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 M) menulis buku berjudul *Fuṣūl fī Uṣūl at-Tafsīr* dan diterbitkan setahun setelahnya. Selang beberapa waktu aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 M) berniat melanjutkan studi pascasarjana magister dengan rencana penelitian *Qawā'id Tarjihyyah* yang telah ia susun beberapa tahun sebelumnya. Namun judul tersebut ditolak oleh ketua program studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Usuludin *Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University* ketika itu, Muhammad asy-Syāyi' (l. 1386 H) dengan alasan judul tersebut terlalu berat dan pembahasannya sangat luas. Sehingga judul *Qawā'id Tarjihyyah* disarankan lebih tepat untuk penelitian jenjang doctoral. Kemudian al-Harbi (l. 1387 H) bersilaturahmi pada aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 M) dalam rangka konsultasi mencari judul penelitian tesisnya. Akhirnya aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 M) menawarkan judul *Qawā'id Tarjihyyah* kepada al-Harbi (l. 1387 H) yang kemudian dimodifikasi menjadi *Qawā'id At-Tarjih 'Inda Al-Mufassiṣīn*. Hal demikian juga dialami oleh Khalid as-Sabt (l. 1384 H) yang terinspirasi dari aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 M) setelah menghadihi buku *Fuṣūl fī Uṣūl at-Tafsīr* sehingga lahir penelitian berjudul *Qawā'id at-Tafsīr Jam'an wa Dirāsatan* (aṭ-Ṭayyār, 2016).

3. Sumber Rujukan

Tercatat al-Harbi (l. 1387 H) menyusun kitab *Qawā'id At-Tarjih 'Inda Al-Mufassiṣīn* dengan merujuk pada 366 referensi baik klasik maupun kontemporer dari berbagai disiplin ilmu. Penulis telah menginventarisasi sesuai bidang disiplin ilmu masing-masing. Dari 366 literatur sembilan di antaranya berupa karya ilmiah baik tesis maupun disertasi. Empat judul berbentuk jurnal ilmiah. Delapan berbentuk manuskrip. Literatur akidah dan ilmu kalam sebanyak 28 judul. Bidang ilmu qirā'āt dan rasm 'uṣmānī sebanyak 17 judul. Empat judul tafsir bercorak fikih (ayat-ayat aḥkām). Literatur tafsir sebanyak 65 judul. Literatur ulumul Quran sebanyak 32 judul. Literatur ulum tafsir sebanyak 27 judul. Literatur kitab hadis dan komentarnya (*syarḥ*) berjumlah 28 judul. Literatur muṣṭalaḥ dan *takhrij* hadis sebanyak 19 judul. Literatur uṣūl fikih sebanyak 30 judul. Literatur kaidah fikih sebanyak tujuh judul. Literatur fikih sebanyak delapan judul. Literatur balāghah sebanyak sembilan judul. Literatur naḥwu & ṣarf sebanyak 28 judul. Literatur sejarah dan biografi sebanyak 28 judul. Sementara 29 judul dari berbagai literatur disiplin ilmu lainnya (al-Harbi, 1996).

Dalam bidang ilmu Qirā'āt dan rasm 'uṣmānī, al-Harbi (l. 1387 H) merujuk 17 referensi. Di antaranya *Mukhtaṣar fī Syawāz al-Qirā'āt* karya Ibn Khālawaih (w. 370 H), *al-Hujjah li al-Qurrā' as-Sab'ah* karya Abū Ali al-Fārisī (w. 377 H), *al-Muḥtasab fī Tabyīn Wujūh Syawāz al-Qirā'āt* karya Abū al-Faṭḥ 'Uṣmān bin Jinnī (w. 392 H), *al-Ibānah 'an Ma'ānī al-Qirā'āt* dan *al-Kasyf an Wujūh al-Qirā'āt as-Sab' wa 'Ilalilā wa Hujajuhā* karya Abū Muḥammad Makkī bin Abū Ṭālib al-Qaisī (w. 437 H), *al-Muḥkam fī Naqṭ al-Muṣṭaf* (Buku yang menjadi referensi utama di bidang ilmu *an-naqṭ wa ad-dabṭ* (tanda baca Al-Qur'ān), *al-Muqni' fī Rasm Maṣāḥif al-Amṣār* (Salah satu *masterpiece* ad-Dānī (w. 444 H) yang membuatnya menjadi salah satu asy-syaikhānī (dua guru besar) bidang ilmu rasm 'uṣmānī) dan *al-Muktafā fī al-Waqf wa al-Ibtidā'* ketiganya karya Abū 'Amr ad-Dānī (w. 444 H), *Imlā' Mā Manna bihi ar-Raḥmān min Wujūhal-I'rāb wa al-Qirā'āt fī Jamī' Al-Qur'ān* karya al-'Akbarī (w. 616 H), *Ibrāz al-Ma'ānī min Ḥirz al-Amānī* (Sebuah buku yang mengomentari seribu bait lebih dari naẓam fenomenal di bidang ilmu qirā'āt, bernama *ḥirz*

al-amānī wa wajh at-tahānī fī al-qirā'āt as-sab' karya asy-Syātibī (w. 590 H)) karya Abū Syāmah Abdurrahman Ismail (w. 665 H), *Munjid al-Muqri'īn wa Mursyid at-Ṭālibīn* dan *An-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr* karya Ibn al-Jazarī (w. 833 H), *Al-Budūr az-Zāhirah fī al-Qirā'āt al-'Asyr al-Mutawātirah min Ṭarīqai asy-Syātibīyyah wa ad-Durrah* dan *Al-Qirā'āt asy-Syāzzah wa Taujīhuhā min Lugah al-'Arab* karya Abdul Fattāḥ al-Qāḍī (w. 1403 H/1982 M), *al-Mugnī fī Taujīh al-Qirā'āt al-'Asyr al-Mutawātir* karya Muḥammad Sālim Muḥaisin (w. 2001 M).

Sementara di bidang tafsir al-Harbi (l. 1387 H) merujuk sebanyak 65 judul. Di antaranya *Ma'ānī Al-Qur'ān* karya al-Akhfasy (w. 215 H), *Ma'ānī Al-Qur'ān* karya al-Farrā' (w. 215 H), *Tafsīr Gaīb Al-Qur'ān* karya Ibn Qutaibah (w. 276 H), *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm* karya Sahl at-Tustarī (w. 283 H), *Jāmi' al-Bayān 'an Āy Al-Qur'ān* karya at-Ṭabarī (w. 310 H), *Ma'ānī Al-Qur'ān wa I'rābuhu* karya Abū Ishāq Ibrāhīm as-Sarī (w. 311 H), *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm Musnadan 'an ar-Rasūl wa aṣ-Ṣaḥābah wa at-Tābi'īn: Tafsīr Ibn Abī Ḥātim* karya Ibn Abī Ḥātim ar-Rāzī (w. 327 H), *Ma'ānī Al-Qur'ān al-Karīm* karya an-Naḥḥās (w. 338 H), *Tafsīr al-Furāt al-Kūfī* karya al-Furāt al-Kūfī (w. 352 H), *Tafsīr al-Māwardī: an-Nukat wa al-'Uyūn* karya al-Māwardī (w. 450 H), *Muqaddimah Jāmi' at-Tafsīr* dan *al-Mufradāt li Alfāz Al-Qur'ān* karya Rāgib al-Aṣṣihānī (w. 502 H), *Ma'ālim at-Tanzīl: Tafsīr al-Bagawī* karya al-Bagawī (w. 516 H), *Tafsīr al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiq Gawāmiḍ at-Tanzīl* karya az-Zamakhsharī (w. 538 H), *al-Muḥarrar al-Wajīz fī Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibn 'Aṭīyyah (w. 541 H), *Mafūṭih al-Gaib: at-Tafsīr al-Kabīr* karya Fakhruddin Ar-Rāzī (w. 606 H), *Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm* karya Ibn 'Arabī (w. 638 H), *al-Inṣāf fīmā Taḍammanahu al-Kasysyāf min al-'Itizāl* sebuah anotasi kritis atas kitab *Tafsīr al-Kasysyāf* karya Ibn al-Munayyir (w. 683 M), *al-Jāmi' li Aḥkām Al-Qur'ān Tafsīr al-Qurṭubī* karya al-Qurṭubī (w. 671 H), *Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl: Tafsīr al-Baiḍāwī* karya al-Baiḍāwī (w. 685 H), *Madārik at-Tanzīl wa Ḥaqāiq at-Ta'wīl* karya an-Nasafī (w. 710 H), *at-Tashīl li'Ulūm at-Tanzīl* karya Ibn Juzay (w. 741 H), *al-Baḥr al-Muḥiṭ fī at-Tafsīr* karya Abū Ḥayyān al-Andalusī (w. 745 H), *Ad-Durr al-Maṣūn fī 'Ulūm al-Kitāb al-Maknūn* karya as-Samīn al-Ḥalabī (w. 756 H), *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm: Tafsīr Ibn Kaṣīr* karya Ibnu Kaṣīr (w. 774 H), *Garā'ib at-Tafsīr wa 'Ajā'ib at-Ta'wīl* karya al-Kirmānī (w. 786 H), *al-Kāf asy-Syāf bi Takhrij al-Kasysyāf* karya Ibn Hajar al-Asqalānī (w. 852 H), *Nazm ad-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa as-Suwar: Tafsīr al-Biqā'ī* karya al-Biqā'ī (w. 885 H), *Ad-Durr al-Manṣūr fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* karya as-Suyūṭī (w. 911 H), *Ḥāsiyyah Zādah 'alā al-Baiḍāwī* karya Muḥyiddīn Syaikh Zādah (w. 951 H), *Irsyād al-'Aql as-Salīm ilā Mazāyā Al-Qur'ān al-Karīm Tafsīr Abī as-Su'ūd* karya Abū as-Su'ūd al-'Imādī (w. 982 H), *Tafsīr Nūr as-Ṣaqalain* karya Abdu Ali al-Ḥuwaizī (w. 1112 H), *Rūḥ al-Bayān* karya Ismā'il Ḥaqqī (w. 1127 H), *Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm* karya aṣ-Ṣan'ānī (w. 1182 H), *Ḥāsiyyah al-Jamal: al-Futūḥāt al-Ilāhiyyah bi Tauḍīḥ Tafsīr al-Jalālain li ad-Daqā'iq al-Khaṭīyyah* karya Sulaiman al-Jamal (w. 1204 H/1790 M), *Ḥāsiyyah aṣ-Ṣāwī 'alā al-Jalālain* karya Aḥmad aṣ-Ṣāwī al-Mālikī (w. 1241 H), *Faṭḥ al-Qaḍīr al-Jāmi' Baina Fannai ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min 'Ilm at-Tafsīr* karya asy-Syaukānī (w. 1250 H), *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm wa as-Sab' al-Ma'sānī* karya al-Alūsī (w. 1270 H), *Faṭḥ al-Bayān fī Maqāṣid Al-Qur'ān* karya al-Qanūjī (w. 1307 H/1890 M), *Maḥāsin at-Ta'wīl* karya al-Qāsimī (w. 1332 H), *Tafsīr at-Taḥrīr wa at-Tanwīr* karya Ibn 'Āsyūr (w. 1393 H/1974 M), *Tafsīr al-Manār* karya Rasyīd Riḍā (w. 1354

H/1935 M), *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān* karya Ṭanṭāwī Jauharī (w. 1358 H/1940 M), *Tafsīr al-Marāḡī* karya Aḥmad Muṣṭafā al-Marāḡī (w. 1371 H), *Taisīr al-Kaīm ar-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān: Tafsīr as-Sa'dī* karya as-Sa'dī (w. 1376 H), *Aḍwā' al-Bayān fī Ḍdāḥ Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* karya Muḥammad al-Amīn asy-Syinqīṭī (w. 1393 H/1973 M), *al-Mizān fī Tafsīr Al-Qur'ān* karya aṭ-Ṭabāṭabā'ī (w. 1402 H/1981 M), *Tafsīr an-Nuṣūṣ fī al-Fiqh al-Islāmī* karya Muḥammad Adīb aṣ-Ṣaliḥ (w. 1438 H/2017 M), *Umdah at-Tafsīr 'an al-Ḥāfẓ Ibn Kaṣīr* karya Aḥmad Muḥammad Syākir (w. 1377 H/ 1958 M).

Selanjutnya al-Harbi (l. 1387 H) merujuk empat tafsīr *aḥkām* di antaranya *Aḥkām Al-Qur'ān* karya asy-Syāfi'ī (w. 204 H), *Aḥkām Al-Qur'ān* karya al-Jaṣṣāṣ (w. 370 H), *Aḥkām Al-Qur'ān* karya al-Kiyā al-Harāsī (w. 504 H), *Aḥkām Al-Qur'ān* karya Ibn al-'Arabī Abū Bakar Muḥammad bin 'Abdullah (w. 543 H).

Adapun di bidang 'Ulūm Al-Qur'ān al-Harbi (l. 1387 H) menjadikan 32 judul sebagai rujukan di antaranya: *Ta'wīl Musykil Al-Qur'ān* karya Ibn Qutaibah (w. 276 H), *al-Bayān fī Gaīb I'rāb Al-Qur'ān* karya Ibn al-Anbārī (w. 328 H), *I'rāb Al-Qur'ān* dan *an-Nāsikh wa al-Mansūkh fī Kitāb Allāh 'Azza wa Jalla* karya an-Naḥḥās (w 338 H), *Ṣalās Rasū'il fī I'jāz Al-Qur'ān* karya ar-Rummāni (w. 384 H), al-Khaṭābī (w. 388 H), *Talkhīṣ al-Bayān fī Majāzāt Al-Qur'ān* karya asy-Syarīf ar-Raḍīy (w. 405 H), *an-Nāsikh wa al-Mansūkh min Kitāb Allāh 'Azza wa Jalla* karya Hibatullāh bin Salāmah al-Muqrī (w. 410 H), *Mutasyābih Al-Qur'ān* karya al-Qāḍī 'Abdul Jabbār (w. 415 H), *an-Nāsikh wa al-Mansūkh* karya 'Abdul Qāhir bin Ṭāhir al-Bagdādī (w. 429 H), *al-Ḍdāḥ li Nāsikh Al-Qur'ān wa Mansūkhīhi Wa Ma'rifah Uṣūlihi Wa Ikhtilāf an-Nās fih* dan *Musykil I'rāb Al-Qur'ān* karya Makkī bin Abī Ṭālib al-Qaisī (w. 437 H), *an-Nāsikh wa al-Mansūkh* karya Ibn Ḥazm al-Andalusī (w. 456 H), *Asbāb an-Nuzūl* karya al-Wahidī (w. 468 H), *al-I'tibār fī an-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āṣār* karya Abū Bakar Muḥammad al-Ḥāzimī (w. 584 H), *Nawāsikh Al-Qur'ān* karya Ibn al-Jauzī (w. 597 H), *al-Mursyid al-Wajīz ilā 'Ulūm Tata'allaqu bi al-Kitāb al-'Azīz* karya Abū Syāmah al-Maqdisī (w. 665 H), *At-Tibyān fī Aqsām Al-Qur'ān* dan *al-Fawā'id al-Musyawwiq ilā 'Ulūm Al-Qur'ān* karya Ibn Qayyim al-Jauziyyah (w. 751 H), *al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* karya az-Zarkasyī (w. 794 H), *Mā Ittafaqa Lafẓuhu Wa Ikhtalafa Ma'nāhu min Al-Qur'ān al-Majīd* karya al-Mubarrad (w. 909 H), *al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, *al-Ikḥlāl fī Istīnbāt at-Tanzīl*, dan *Mu'tarak al-Aqrān* karya as-Suyūṭī (w. 911 H), *Manāhil al-'Irfān* karya az-Zarqānī (w. 1948 M/1367 H), *an-Naba' al-'Aẓīm* karya Abdullah Darrāz (w. 1958 M), *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ Al-Qur'ān* karya Muḥammad Fu'ād Abdul Bāqī (w. 1967 M), *Man' Jawāz al-Majāz fī al-Manzil li at-Ta'abbud wa al-I'jāz* karya asy-Syinqīṭī (w. 1393 H/1973 M), *Tānīkh Al-Qur'ān wa Gharā'ib Rasmihi wa Hikamihi* karya Ṭahir Al-Kurdī (w. 1980 M), *Dirāsāt li Uṣlūb Al-Qur'ān al-Kaīm* karya 'Abdul Khāliq 'Uḍaimah (w. 1984 M), *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* karya Ṣubḥī aṣ-Ṣaliḥ (w. 1986 M), *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* karya Mannā' al-Qaṭṭān (w. 1999 M/1420 H).

Dalam bidang 'Ulūm Tafsīr al-Harbi (l. 1387 H) merujuk sebanyak 27 judul di antaranya: *al-Madkhal li 'Ilm Tafsīr Kitāb Allāh* karya Abū an-Naṣr as-Samarqandī (w. 373 H), *Zād al-Masīr fī 'Ilm at-Tafsīr* karya Ibn al-Jauzī (w. 597 H), *al-Iksīr fī 'Ilm at-Tafsīr* karya Sulaimān aṭ-Ṭūfī (w. 716 H), *Muqaddimah fī Uṣūl at-Tafsīr* karya Ibn Taimiyyah (w. 728 H), *at-Taisīr fī Qawā'id 'Ilm at-Tafsīr* karya al-Kafījī (w. 879 H), *at-Taḥbīr fī 'Ilm at-Tafsīr* karya as-Suyūṭī (w. 911 H), *al-Fauz al-Kabīr fī Uṣūl at-Tafsīr* karya Waliyyullāh ad-Dahlawī

(w. 1176 H), *Madrasah at-Tafsīr al-Islāmī (Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung)* karya Ignac Goldziher (w. 1921 M), *Al-Qawā'id al-Ḥisān li Tafsīr Al-Qur'ān* karya Abdurrahman bin Nāṣir as-Sa'dī (w. 1376 H/1956 M), *Ḥāsiyyah Muqaddimah at-Tafsīr* karya 'Abdurrahmān bin Muḥammad bin Qāsim (w. 1392 H/1972 M), *al-Ittijāhāt al-Munḥarifah fī Tafsīr Al-Qur'ān* dan *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* karya Muḥammad Ḥusain az-Zāhabī (w. 1977 M), *al-Isrā'īliyyāt wa al-Mawḍū'āt fī Kutub at-Tafsīr* karya Muḥammad Abū Syahbah (w. 1983 M), *Bida' at-Tafāsīr* karya Abdullah Ṣiddīq al-Gumārī (w. 1413 H/1992 M), *Uṣūl at-Tafsīr wa Qawā'iduhu* karya Khālīd Abdurrahman al-'Akk (w. 1419 H/1999 M), *Al-Wajīz fī Uṣūl at-Tafsīr* karya Mannā' al-Qaṭṭān (w. 1999 M/1420 H), *Uṣūl fī at-Tafsīr* karya Muḥammad bin Ṣāliḥ al-'Uṣaimin (w. 1421 H), *Buḥūs fī Uṣūl at-Tafsīr* karya Muḥammad Luṭfī aṣ-Ṣabbāg (w. 1439 H/2017 M), *Qawā'id at-Tadabbur al-Amṣal li Kitāb Allāh 'Azza wa Jalla* karya Abdurrahman Ḥabannakah al-Maidānī (w. 1425 H/2004 M), *Buḥūs fī Uṣūl at-Tafsīr wa Manāḥijuhu, Ittijāhāt at-Tafsīr fī al-Qarn ar-Rābi'* 'Asyar dan *Manhaj al-Madrasah al-'Aqliyyah al-Ḥadīṣah fī at-Tafsīr* ketiganya karya Fahd ar-Rūmī (l. 1370 H/1951 M), *al-Fuṣūl fī Uṣūl at-Tafsīr* karya Musā'id aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 M).

Selanjutnya al-Harbi (l. 1387 H) merujuk 28 literatur di bidang Ḥadīṣ di antaranya *al-Muwaṭṭa'* karya Mālik bin Anas (w. 179 H), *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal* karya Aḥmad bin Ḥanbal (w. 241 H), *Sunan ad-Dārimī* karya Abdullah ad-Dārimī (w. 255 H), *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī: al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ wa Huwa al-Jāmi' al-Musnad aṣ-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillāh Ṣallā Allāh 'alaihi wa Sallama wa Sunanihi wa Ayyāmihī* karya al-Bukhārī (w. 256 H), *Ṣaḥīḥ Muslim: al-Musnad aṣ-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min as-Sunan bi Naql al-'Adl 'an al-'Adl ilā Rasūlillāh Ṣallā Allāh 'alaihi wa Sallama* karya Muslim bin al-Ḥajjāj (w. 261 H), *Sunan Ibn Mājah* karya Ibnu Mājah al-Qazwainī (w. 273 H), *Sunan Abī Dāwūd* karya Abū Dāwūd as-Sajistānī (w. 275 H), *Sunan at-Tirmizī* karya Abū 'Isā at-Tirmizī (w. 279 H), *Sunan an-Nasā'ī* karya an-Nasā'ī (w. 303 H), *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān* karya Ibn Ḥibbān (w. 354 H), *Sunan ad-Dāruquṭnī* karya ad-Dāruquṭnī (w. 385 H), *al-Mustadrak 'alā aṣ-Ṣaḥīḥain* karya al-Ḥākim (w. 405 H), *as-Sunan al-Kubrā* karya al-Baihaqī (w. 458 H), *at-Tamhīd limā fī al-Muwaṭṭa' min al-Ma'ānī wa al-Asānīd* karya Ibn 'Abdilbarr (w. 463 H), *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim* berjudul asli *al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj* karya an-Nawawī (w. 676 H), *Iḥkām al-Aḥkām Syarḥ 'Umdah al-Aḥkām* karya Ibn Daqīq al-'Id (w. 702 H), *Majma' az-Zawā'id wa Manba' al-Fawā'id* karya Nūruddīn 'Alī al-Haiṣamī (w. 807 H), *Faṭḥ al-Bānī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Ibn Ḥajar al-'Asqalānī (w. 852 H), *Tuḥfah al-Aḥwāz bi Syarḥ Jāmi' at-Tirmizī* karya al-Mubārakfūrī (w. 1353 H/1934 M), *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ* karya Arent Jan Wensinck (w. 1939 M), *Ṣaḥīḥ Sunan at-Tirmizī, Ṣaḥīḥ Sunan Abī Dāwūd, Ṣaḥīḥ Sunan Ibn Mājah, Ṣaḥīḥ Sunan an-Nasā'ī, Da'īf Sunan at-Tirmizī* dan *Da'īf Sunan Abī Dāwūd* karya al-Albānī (w. 1999 M/1420 M).

Sementara literatur *muṣṭalah* dan *takhrīj* ḥadīṣ yang dirujuk al-Harbi (l. 1387 H) sebanyak 19 judul di antaranya *Ga'nīb al-Ḥadīṣ* karya Abū 'Ubaid al-Qāsim bin Salām (w. 224 H), *Ta'wīl Mukhtalaf al-Ḥadīṣ* karya Ibn Qutaibah (w. 276 H), *aṣ-Ṣiqāt* karya Abū Ḥātim bin Ḥibbān al-Bistī (w. 354 H), *an-Nihāyah fī Ga'nīb al-Ḥadīṣ wa al-Aṣar* karya Ibn al-Aṣīr (w. 630 H), *Minhāj as-Sunnah an-Nabawiyyah* karya Ibn Taimiyyah (w. 728 H), *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* karya al-Ḥāfidz al-Mizzī (w. 742 H), *al-Bā'is al-Ḥaṣīs fī Syarḥ Ikhtisār 'Ulūm al-Ḥadīṣ* karya Ibnu Kaṣīr (w. 774 H), *Taḥkirah al-Huffāz* karya az-Zāhabī

(w. 748 H), *At-Tabṣirah wa at-Taẓkirah* karya Zainuddīn al-‘Irāqī (w. 806 H), *Taqrīb at-Tahzīb*, *Tahzīb at-Tahzīb*, dan *Lisān al-Mizān* karya Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī (w. 852 H), *Tadīb ar-Rāwī fi Syarḥ Taqrīb an-Nawawī* karya as-Suyūṭī (w. 911 H), *Faṭḥ al-Bāqī ‘alā Alfīyyah al-‘Irāqī* karya Zakariya al-Anṣārī (w. 926 H), *Durrah al-Ḥijāl fi Asmā’ ar-Rijāl: Żail Wafayāt al-A’yān* karya Ibn al-Qāḍī (w. 1025 H), *al-Yawāqīt wa ad-Durarr* karya al-Munāwī (w. 1031 H), *Qawā’id fi ‘Ulūm al-Ḥadīs* karya Ṣafar Aḥmad at-Tahānuwī (w. 1974 M), *Manhaj an-Naqd fi ‘Ulūm al-Ḥadīs* karya Nūruddīn ‘Itr (w. 2022 M), *Irwā’ al-Gaḥīl* karya al-Albānī (w. 1999 M/1420 M).

Kemudian al-Harbi (l. 1387 H) merujuk di bidang akidah & ilmu kalam tak kurang dari 28 referensi di antaranya: *ar-Radd ‘alā al-Juhamiyyah wa az-Zanādiqah* karya Aḥmad bin Ḥanbal (w. 241 H), *ar-Radd ‘alā al-Juhamiyyah* karya ad-Dārimī (w. 255 H), *al-Ibānah ‘an Uṣūl ad-Diyānah*, *Risālah ilā Ahl as-Ṣagr*, dan *Maqālāt al-Islāmiyyīn* karya Abū al-Ḥasan al-Asy‘arī (w. 324 H), *al-Ibānah an Syaṭ’ah al-Firaq an-Nājiyah wa Mujānabah al-Firaq al-Maẓmūmah* dan *Asy-Syarḥ wa al-Ibānah ‘an Uṣūl ad-Diyānah* karya Ibn Baṭāḥ (w. 387 H), *Syarḥ Uṣūl I’tiqād Ahl as-Sunnah wa al-Jamā’ah* karya Hibatullāh al-Lālikā’ī (w. 418 H), *al-Farq Baina al-Firaq* karya Abdul Qāhir al-Baghdādī (w. 429 H), *al-Fiṣal fi al-Milal wa al-Aḥwā’ wa an-Niḥal* karya Ibn Ḥazm (w. 456 H), *al-Asmā’ wa as-Ṣifāt* karya al-Baihaqī (w. 458 H), *al-Milal wa an-Niḥal* karya asy-Syahrastānī (w. 548 H), *I’tiqādāt Firaq al-Muslimīn wa al-Musyrikīn* karya Fakhruddin ar-Rāzī (w. 606 H), *al-Īmān*, *at-Tadammuriyyah* dan *Naqd at-Ta’sīs* karya Ibn Taimiyyah (w. 728 H), *aṣ-Ṣawā’iq al-Mursalah* dan *Mukhtaṣar aṣ-Ṣawā’iq* karya Ibn Qayyim al-Jauziyyah (w. 751 H), *Mukhtaṣar al-‘Uluww li al-‘Aliy al-Gaffār* karya az-Żahabī (w. 748 H), *Syarḥ al-‘Aqīdah at-Taḥāwiyyah* karya Ibn Abī al-‘Izz al-Ḥanafī (w. 792 H), *Īsār al-Ḥaqq ‘alā al-Khalq* karya Ibn al-Wazīr al-Yamānī (w. 822 H), *Lawāmi’ al-Anwār* karya as-Safārīnī al-Ḥanbalī (w. 1184 H), *Al-Wasyf’ah* karya Mūsā Jārullāh (w. 1949 M), *al-Ismā’īliyyah Tārikh wa ‘Aqā’id* karya Iḥsān Ilāhī Ṣāḥir (w. 1987 M), *al-Qawā’id al-Muṣlā fi Ṣifāt Allāh wa Asmā’ihī al-Ḥusnā* karya al-‘Uṣaimin (w. 1421 H).

Adapun bidang uṣūl fikih al-Harbi (l. 1387 H) merujuk sebanyak 30 judul di antaranya: *al-Iḥkām* karya Ibn Ḥazm (w. 456 H), *al-‘Uddah* karya Abū Ya’lā al-Ḥanbalī (w. 458 H), *Laṭā’if al-Isyārāt* karya Abū al-Qāsim al-Qusyairī (w. 465 H), *Syarḥ al-Luma’* Abū Ishāq asy-Syairāzī (w. 476 H), *al-Burhān* karya Imam al-Ḥaramain al-Juwainī (w. 478 H), *Uṣūl as-Sarkhāsī* karya as-Sarkhasī (w. 490 H), *al-Mankhūl min Ta’līqāt al-Uṣūl* karya al-Ghazālī (w. 505 H), *at-Tamhīd* karya al-Kalwazānī (w. 510 H), *al-Maḥṣūl* karya Fakhruddin ar-Rāzī (w. 606 H), *al-Iḥkām* karya al-Āmidī (w. 631 H), *at-Taḥṣīl min al-Maḥṣūl* karya Sirājuddīn Maḥmūd al-Armawī (w. 682 H), *Syarḥ Tanqīḥ al-Fuṣūl* karya al-Qarāfī (w. 684 H), *Syarḥ Mukhtaṣar ar-Rauḍah* karya Najmuddīn at-Ṭūfī (w. 716 H), *Kasyf al-Asrār ‘an Uṣūl al-Bazdawī* karya ‘Abdul Azīz Aḥmad al-Bukhārī (w. 730 H), *Bayān al-Mukhtaṣar Syarḥ Mukhtaṣar Ibn al-Ḥājib* karya Abū as-Ṣanā’ Maḥmūd al-Aṣfihānī (w. 749 H), *Talqīḥ al-Fuhūm fi Tanqīḥ Ṣiyag al-‘Umūm* karya al-‘Alā’ī Khalīl bin Kaikaldī (w. 761 H), *at-Tamhīd fi Takhrij al-Furū’ ‘alā al-Uṣūl* dan *Nihāyah as-Sūl fi Syarḥ Minhāj al-Uṣūl* karya al-Asnawī (w. 772 H), *al-Muwāfaqāt* karya asy-Syāṭibī (w. 790 H), *al-Baḥr al-Muḥīṭ* karya az-Zarkasyī (w. 794 H), *Mukhtaṣar al-Qawā’id al-‘Alā’ī wa Kalām al-Asnawī* karya Abū as-Ṣanā’ al-Fayūmī (w. 834 H), *Ham’ al-Hawāmi’ fi Syarḥ Jam’ al-Jawāmi’* karya as-Suyūṭī (w. 911 H),

Syarḥ al-Kaukab al-Munīr karya Ibn an-Najjār (w. 972 H), *Irsyād al-Fuḥūl ilā Taḥqīq ‘Ilm al-Uṣūl* karya asy-Syaukānī (w. 1250 H), *Ma‘ārij al-Qabūl bi Syarḥ Sullam al-Wuṣūl ilā ‘Ilm al-Uṣūl* karya Ḥāfiẓ bin Aḥmad al-Ḥikamī (w. 1377 H/1958 M), *Muẓakkirah fī Uṣūl al-Fiqh* karya asy-Syinqiṭī (w. 1973 M), *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Sulaimān al-Asyqar (w. 2008 M).

Al-Harbi (l. 1387 H) merujuk tujuh judul di bidang kaidah fikih di antaranya: *al-Furūq* karya al-Qarāfī (w. 684 H), *al-Asybāḥ wa an-Nazā’ir fī Furū’ asy-Syāfi’iyyah* karya Tāj ad-Dīn as-Subkī (w. 771 H), *al-Qawā’id* karya Ibn Rajab al-Ḥanbalī (w. 795 H), *al-Asybāḥ wa an-Nazā’ir fī Qawā’id wa Furū’ Fiqh asy-Syāfi’iyyah* karya as-Suyūṭī (w. 911 H), *al-Asybāḥ wa an-Nazā’ir* karya Ibn an-Nujaim al-Ḥanafī (w. 970 H), *Ḥāsiyyah Nuzḥah an-Nawāẓir* karya Ibn ‘Ābidīn (w. 1252 H), *al-Qawā’id al-Fiqhiyyah* karya Ali Aḥmad an-Nadwi (l. 1954 M).

Dalam bidang fikih al-Harbi (l. 1387 H) merujuk delapan judul di antaranya: *al-Umm* dan *ar-Risālah* karya asy-Syāfi’ī (w. 204 H), *al-Kāfi fī Fiqh Ahl al-Madīnah al-Mālikī* karya Ibn ‘Abdubbarr al-Andalusī (w. 463 H), *al-Mugnī* karya Ibn Qudāmah (w. 620 H), *al-Majmū’ Syarḥ al-Muḥaẓẓab* karya an-Nawawī (w. 676 H), *Tuḥfah al-Maudūd bi Aḥkām al-Maulūd* karya Ibn Qayyim al-Jauziyyah (w. 751 H), *Majmū’ Fatāwā Ibn Taimiyyah* karya ‘Abdurrahman Ibn Qāsim (w. 1392 H), *al-Madkhal al-Fiqhī al-‘Āmm* karya Muṣṭafā Aḥmad az-Zarqā’ (w. 1420 H/1999 M).

Sementara dalam disiplin ilmu Balāghah al-Harbi (l. 1387 H) merujuk sembilan judul di antaranya: *al-Isyārah ilā al-Ījāz fī Ba’d Anwā’ al-Majāz* karya al-‘Izz Ibn ‘Abdussalām (w. 660 H), *al-Īdāḥ* dan *Talkhīṣ al-Miftāḥ* karya al-Qazwainī (w. 739 H), *‘Arūs al-Afiāḥ* karya Bahā’uddīn as-Subkī (w. 773 H), *Mukhtaṣār ‘alā Talkhīṣ al-Miftāḥ* karya at-Taftazānī (w. 792 H), *Mawāhib al-Fattāḥ Syarḥ Talkhīṣ al-Miftāḥ* karya Abū Ya’qūb al-Magribī (w. 1128 H), *Ḥāsiyyah ad-Dasūqī ‘alā Syarḥ as-Sa’d* karya ad-Dasūqī (w. 1230 H), *Jawāhir al-Balāghah* karya Aḥmad al-Hāsimī (w. 1943 M), *Syarḥ al-Īdāḥ* Muḥammad Abdul Mun‘im Khafājī (w. 2006 M).

Sementara dalam naḥwu, ṣarf, ilmu bahasa Arab, al-Harbi (l. 1387 H) merujuk 28 judul di antaranya: *Kitāb Sībawaiḥ* karya Sībawaiḥ bin Qunbūr (w. 180 H), *al-Aḍḍād* karya Muḥammad bin al-Qāsim al-Anbārī (w. 328 H), *Tahzīb al-Lughah* karya Abū Manṣūr al-Azhārī (w. 370 H), *al-Alfāẓ al-Mutarādifah al-Mutaqāribah al-Ma’nā* karya ar-Rummānī (w. 384 H), *Al-Khaṣā’iṣ* karya Ibn Jinnī (w. 392 H), *Tāj al-Lughah wa Ṣiḥāḥ al-‘Arabiyyah* karya Ismā’īl al-Jauharī (w. 393 H), *aṣ-Ṣaḥībī* dan *Maqāyīs al-Lughah* karya Ibn Fāris (w. 395 H), *al-Furūq al-Lugawiyyah* karya al-‘Askarī (w. 395 H), *Syarḥ at-Tashīl* karya Ibn Mālik (w. 679 H), *Auḍāḥ al-Masālik* karya Jamāluddīn al-Anṣārī (w. 761 H), *Mugnī al-Labīb ‘an Kutub al-A’ānib* karya Ibn Hisyām al-Anṣārī (w. 761 H), *Syarḥ Ibn ‘Aqīl* karya Ibn ‘Aqīl al-Hamadānī (w. 769 H), *Al-Janiyy ad-Dānī* karya Ḥasan bin Qāsim al-Murādī (w. 749 H), *Al-Kaukab ad-Durriy* karya al-Asnawī (w. 772 H), *at-Ta’rīfāt* karya al-Jurjānī (w. 816 H), *al-Asybāḥ wa an-Nazā’ir fī an-Naḥw* dan *al-Muḥir* karya as-Suyūṭī (w. 911 H), *At-Tauqīf ‘alā Muḥimmāt at-Ta’ānīf* karya al-Munāwī (w. 1031 H), *Al-Kulliyyāt Mu’jam fī al-Muṣṭalahāt wa al-Furūq al-Lugawiyyah* karya al-Kafawī (w. 1049 H), *al-Bulghah fī Uṣūl al-Lughah* karya Muḥammad Siddīq Khān (w. 1307 H/1890 M), *al-‘Alam al-Khaḥḥ min ‘Ilm al-Isytiqāq* karya Muḥammad Shiddīq Ḥasan Khān (w. 1307 H), *Dīwān ‘Ubaid bin al-Abrāṣ* dan *Syazz al-‘Arf*

fi Fann as-Şarf karya Aḥmad al-Ḥamlāwī (w. 1928 M), *‘Uddah as-Sālik ilā Tauḍīḥ Auḍāḥ al-Masālik* karya Muḥammad Muḥyiddīn Abdul Ḥamīd (w. 1392 H/1972 M), dan *An-Naḥwu al-Wāfi* karya ‘Abbās Ḥasan (w. 1979 M), *Fiqh al-Lughah* karya Ṣubḥī as-Şāliḥ (w. 1986 M), *Fī Binā’ al-Jumlah al-‘Arabiyyah* karya Muḥammad Ḥammāsah ‘Abdullaṭīf (w. 2015 M), *al-Mu’jam al-Falsafī* karya *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah Lajnah al-‘Ulūm al-Falsafīyyah wa al-Ijtimā’iyyah* (Pusat Bahasa Arab dan Filsafat Sosial).

Adapun bidang sejarah dan biografi al-Harbi (l. 1387 H) merujuk sebanyak 28 judul di antaranya: *Ṭabaqāt al-Ḥanābilah* karya Ibn Abī Ya‘lā (w. 456 H), *Mu’jam al-Buldan* karya Yāqūt al-Ḥamawī (w. 626 H), *Inbāḥ ar-Ruwāḥ ‘alā Anbā’ an-Nuḥāḥ* karya Abū al-Ḥasan Ali al-Qiftī (w. 646 H), *Wafayāt al-A’yān Wafayāt al-A’yān Anbā’ Abnā’ az-Zamān* karya Ibn Khalikān (w. 681 H), *Siyar A’lām an-Nubalā’* dan *Ma’rifah al-Qurrā’ al-Kibār* karya az-Zahabī (w. 748 H), *Fawāt al-Wafayāt wa az-Zail ‘Alaiḥa* karya Muḥammad Syākir al-Kutbī (w. 764 H), *Ṭabaqāt asy-Syāfi’iyyah* karya Tājuddīn as-Subkī (w. 771 H), *al-Bidāyah wa an-Nihāyah* karya Ibnu Kaṣīr (w. 774 H), *al-Jawāhir al-Muḍī’ah fī Ṭabaqāt al-Ḥanafīyyah* (Sebuah ensiklopedi biografi ulama bermazhab Hanafi) karya ‘Abdul Qādir al-Qurasyī al-Ḥanafī (w. 775 H), *ad-Dībāj al-Muḥaḥḥab fī Ma’rifah A’yān ‘Ulamā’ al-Maḥḥab* (Sebuah ensiklopedi biografi ulama bermazhab Maliki) karya Ibn Farahūn (w. 799 H), *al-Iṣṣābah fī Tamyīz as-Şaḥābah* dan *ad-Durar al-Kāminah fī A’yān al-Mi’ah as-Şāminah* karya Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī (w. 852 H), *aḍ-Ḍau’ al-Lāmi’ li Ahl al-Qarn at-Tāsi’* karya as-Sakhāwī (w. 902 H), *Ṭabaqāt al-Mufassiṣīn* karya as-Suyūṭī (w. 911 H), *Ṭabaqāt al-Mufassiṣīn* karya ad-Dāwūdī (w. 945 H), *Syaḥarūt az-Zahab fī Akhbār Man Ḥāḥab* karya Ibn al-‘Imād al-Ḥanbalī (w. 1089 H), *al-Badr at-Ṭāmi’ bi Maḥāsin al-Qarn as-Sābi’* karya asy-Syaukānī (w. 1250 H), *Nail al-Waṭar min Tarājum Rijāl al-Yaman fī al-Qarn as-Şālis ‘Asyar* karya Muḥammad bin Yaḥyā al-Yamanī as-Şan‘ānī (w. 1381 H), *al-A’lām* karya az-Ziriklī (w. 1396 H/1976 M), *Mu’jam Qabā’il al-‘Arab al-Qadīmah wa al-Ḥadīṣah* karya ‘Umar Riḍā Kaḥālāh (w. 1408 H), *‘Ulamā’ Najd Khilāl Sittah Qurūn* karya Abdullah bin Abdurrahman al-Bassām (w. 1423 H).

4. Metode, Pendekatan dan Ideologi Buku

Dalam pengumpulan data, al-Harbi (l. 1387 H) menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang dirujuk oleh al-Harbi (l. 1387 H) berupa literatur tafsir baik sebagai sumber data primer maupun data sekunder. Adapun sumber primer terdiri dari *Jāmi’ al-Bayān* karya aṭ-Ṭabarī (w. 310 H/923 M), *al-Muḥarrar al-Wajīz* karya Ibnu ‘Aṭīyyah (w. 541 H), dan *Aḍwā’ al-Bayān* karya asy-Syinqiṭī (w. 1393 H/1973 M). Langkah yang dilakukan Al-Harbi (l. 1387 H) adalah membaca tiga tafsir tersebut sampai khatam kecuali *al-Muḥarrar al-Wajīz* yang berhenti pada jilid kesembilan. Al-Harbi (l. 1387 H) mendokumentasikan setiap tarjih yang ditulis atas ragam penafsiran yang disajikan. Selanjutnya data yang terkumpul dikelompokkan sesuatu rencana penelitian al-Harbi (l. 1387 H) (al-Harbi, 1996). Selain tiga tafsir tersebut, al-Harbi (l. 1387 H) menjadikan buku *Fatāwā Ibn Taimīyyah* seputar tafsir dan ilmunya sebagai data primer. Ditambah lagi dengan *at-Tafsīr al-Qayyim* karya Ibn al-Qayyim (w. 751 H) yang dibaca tuntas oleh al-Harbi (l. 1387 H) (al-Harbi, 1996). Sementara data sekunder yang digunakan mencakup seluruh literatur selain tiga tafsir di atas yang memiliki cukup atensi dalam mentarjih setiap perbedaan penafsiran yang disajikan. Metode yang ditempuh al-Harbi (l. 1387 H) dalam memadukan data primer dan data sekunder adalah

komparatif. Setiap rumusan kaidah tarjih yang terkumpul dari data primer dikomparasikan dengan rumusan tarjih dari data sekunder sekaligus dibarengi contoh pengaplikasian masing-masing rumusan dari literatur tafsir yang ada (al-Harbi, 1996).

Langkah perumusan kaidah tarjih yang dilakukan al-Harbi (l. 1387 H) menggunakan empat metode. *Pertama*, metode kutipan langsung (*direct quotation*) yang menukil kaidah tarjih apa adanya sesuai redaksi yang dituliskan oleh para mufasir. Metode ini digunakan pada kaidah yang dinilai populer dan familier di kalangan pemerhati ilmu tafsir semisal *al-‘ibrah bi ‘umūm al-lafẓ lā bi khusūṣ as-sabab*. *Kedua*, metode kutipan tak langsung jenis parafrasa dengan membahasakan ulang rumusan tarjih mufasir yang redaksinya tidak cukup populer namun pengaplikasiannya sering dilakukan para mufasir seperti kaidah *taqḍīr mā ḡahara fī Al-Qur’ān aulā fī bābihi min kulli taqḍīr*. *Ketiga*, metode kutipan tak langsung jenis rangkuman dengan menyimpulkan berbagai rumusan tarjih yang ditulis para mufasir tanpa mengurangi esensinya dalam peredaksian. Metode ini ditempuh karena al-Harbi (l. 1387 H) tidak menemukan perumus redaksi tersebut dan terbilang tidak populer semisal kaidah *lā yaṣīḥḥ ḥaml al-āyah ‘alā tafsīrāt wa tafsīlāt li umūr mugayyabah lā dalīl ‘alaiḥā min Al-Qur’ān au as-sunnah*. *Keempat*, metode preferensi yang memilih rumusan para mufasir ketimbang rumusan para pakar ilmu uṣūl meski redaksinya lebih populer seperti kaidah *lā taṣīḥḥ da‘wā an-naskh fī āyah min kitāb Allāh illā izā ṣaḥḥa at-taṣnīḥ bi naskhiḥā au intafā ḥukmuhā min kulli wajhin* (al-Harbi, 1996).

Selepas menelaah buku *Qawā‘id at-Tarjih ‘inda al-Mufassiṣīn*, penulis menyimpulkan bahwa al-Harbi (l. 1387 H) dalam menyajikan buku ini menggunakan ragam metode di antaranya metode induktif, komparatif, destruktif dan aplikatif. Induktif dari segi penyusunan kaidah tarjih yang bertebaran di berbagai literatur tafsir. Komparatif dari sudut pandang data primer yang dirujuk. Destruktif dari segi paradigma perumusan tiap masing-masing kaidah. Aplikatif dari sisi eksplanasi masing-masing kaidah disertai contoh pentarjihan yang dilakukan oleh para mufasir.

Selain itu buku ini menggunakan pendekatan linguistik, dan teologis dengan pisau analisis kritik hadis dan tafsir. Hal ini berimplikasi pada paradigma perumusan metodologi yang terkesan *tajrīḥ* (kritik destruktif) ketimbang tarjih (preferensi alternatif).

Adapun secara ideologi buku ini menganut kalangan Islam puritan yang menjadi ideologi mayoritas Muslim Arab Saudi sejak kekuasaan Abdul Aziz bin Saud (w. 1373 H/1953 M). Kendati secara implisit al-Harbi (l. 1387 H) menyebutkan bukunya mengikuti perspektif Ahlus Sunnah wal Jamaah yang berasaskan Kitab dan Sunah (al-Harbi, 1996). Namun dari segi akidah secara spesifik, menurut hemat penulis, buku ini berideologikan Salafi Wahabi yang giat menggalakkan gerakan purifikasi. Ini bisa dilihat dari rujukan sumber data primer maupun sekunder yang cenderung *Taimiyan* sentris mulai dari literatur tafsir, hadis dst. Ditambah lagi dengan upaya purifikasi yang terlihat dari sejumlah narasi yang ditulis al-Harbi (l. 1387 H) dalam buku. Berikut narasi al-Harbī (l. 1387 H):

وَكُلُّ ذَلِكَ مِنْ مَّنْظُورِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ الْمَبْنِيِّ عَلَى دَلَالِ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَكُلُّ مَنْ خَالَفَهُ فَهُوَ مَحْجُوجٌ بِهِ
مَرْدُودٌ بِهِ.

Semua paparan tersebut menurut perspektif Ahlus Sunah wal Jamaah yang didasarkan pada Al-Quran dan Sunah. Sehingga siapapun yang bertentangan dengannya maka dia dinilai tak berdasar dan tertolak. (al-Harbi, 1996).

C. Kontribusi al-Harbi bagi Kajian Tarjih Tafsir

Dalam kajian tarjih tafsir, kontribusi al-Harbi (l. 1387 H) bisa dipetakan menjadi empat aspek. Pertama, kontribusi sebagai bahan ajar perkuliahan. Kedua, sebagai pelopor kajian tarjih tafsir. Ketiga, sebagai rujukan utama bagi penelitian kajian tarjih tafsir. Keempat, tarjih tafsir al-Harbi (l. 1387 H) sebagai obyek penelitian.

Pertama, tarjih tafsir al-Harbi (l. 1387 H) menjadi bahan ajar perkuliahan. Buku *Qawā'id at-Tarjih 'inda al-Mufasssi'n* ini menjadi modul bahan ajar dan diskusi perkuliahan berbagai perguruan tinggi (aṭ-Ṭayyār, 1435). Salah satunya di pascasarjana tingkat doktoral *Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University* Riyad yang diampu oleh Abdurrahman asy-Syahrī (l. 1392 H/1972 M) sejak tahun 1430 H. Bahkan pada akhir semester perkuliahan, al-Harbi (l. 1387 H) sempat dihadirkan oleh asy-Syahrī (l. 1392 H/1972 M) untuk memberikan kuliah umum pada Sabtu 13 Jumadil Akhir 1430 H mengenai bukunya, *Qawā'id at-Tarjih 'inda al-Mufasssi'n* (Asy-Syahrī, 2009). Pujian datang dari aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 M) yang menyebut buku ini sebagai kajian ilmu tafsir yang istimewa dan unik. Secara otomatis bisa mendiskusikannya merupakan keistimewaan tersendiri (aṭ-Ṭayyār, 1435).

Kedua, al-Harbi (l. 1387 H) menjadi pelopor kajian tarjih tafsir. Tercatat dirilis sejak tahun 1996, buku *Qawā'id at-Tarjih 'inda al-Mufasssi'n* menjadi pioner bagi studi tarjih tafsir Al-Quran. Sehingga hampir tiga dasawarsa ini, buku tersebut mewarnai seluruh kajian tarjih tafsir Al-Quran.

Ketiga, menjadi rujukan utama penelitian kajian tarjih tafsir. Nyaris seluruh penelitian kajian tarjih tafsir menempatkan buku al-Harbi (l. 1387 H) sebagai sumber data primer. Tidak kurang belasan bahkan puluhan penelitian yang menjadikan kaidah-kaidah tarjih tafsir rumusan al-Harbi (l. 1387 H) sebagai referensi utama penelitian. Baik dengan pengaplikasian atas seluruh kaidah tarjih tafsir maupun kaidah tarjih tertentu dengan pembatasan masalah pada karya tafsir mufasir tertentu. Berikut di antaranya penelitian yang merujuk pada tarjih tafsir al-Harbi (l. 1387 H):

1. *Amṣāl al-'Arab wa Asaruhā fī at-Tarjih fī Tafsi'r an-Naisābūrī: Gharāib Al-Qurān wa Raghā'ib al-Furqān* tulisan Rana Muhammad Ṣalahudin dan Ali Muhammad As'ad. Sebuah artikel jurnal yang mengeksplorasi cara khas an-Naisābūrī (w. 850 H) dalam mentarjih makna penafsiran maupun ikrāb ayat menggunakan *amṣāl* (peribahasa) Arab. Keunikan an-Naisābūrī (w. 850 H) mempertegas peran pokok baru bagi peribahasa Arab dalam pentarjihan tafsir yang tak kalah dengan syair-syair Arab (Rana & Ali: 2021).
2. *Wujūh at-Tarjih fī Tafsi'r asy-Syaikh al-Qanūjī: Faṭḥ al-Bayān fī Maqāṣid Al-Qur'ān* tulisan Sayyid Asep Mahmud dan Asrar Ahmad Khan. Sebuah tulisan ilmiah mengulas sejumlah aspek tarjih yang digunakan dalam penafsiran al-Qanūjī (w. 1307 H) baik itu menggunakan *dalālah* Al-Qur'ān, *dalālah* hadis, pandangan sahabat dan tabi'in, *ijmā'* (konsensus ulama), *dalālah* bahasa (*lughah*), hingga konteks ayat (*dalālah as-siyāq*). Temuan tulisan ini menyebut tarjih al-Qanūjī (w. 1307 H) setidaknya mengacu pada 20 kaidah tarjih (Mahmud & Khan: 2017).

3. *Qawā'id at-Tarjīh al-Muta'alliqah bi as-Siyāq al-Qurānī 'Inda Abī Bakr Zain ad-Dīn ar-Rāzī fī Tafsīrih* tulisan Iman Hamdi Mahmud Ibrahim. Tulisan tersebut hanya berfokus pada satu kaidah tarjih dalam aspek konteks kalimat (*as-Siyāq al-Qurānī*) disertai dengan penjelasan dan praktik langsung pada contoh. Setidaknya tulisan tersebut menegaskan tak ada kontradiksi antar ayat (Ibrahim: t.t.).
4. *Manhaj Makkī bin Abī Ṭālib fī al-Istidlāl bi al-Hadīṣ an-Nabawī wa at-Tarjīh fī Tafsīrih: al-Hidāyah ilā Bulūgh an-Nihāyah* karya Muhammad 'Uwais Abdurrahim Mahmud. Riwayat hadis menjadi basis pentarjihan tafsir yang dilakukan oleh Makkī bin Abī Ṭālib. Riwayat hadis tersebut dinukil sebagai penguat makna yang dipilih (*istidlāl*) maupun menjadi sumber makna yang dipilih (*istimdād*) (Mahmud: 2021).
5. *At-Tarjīh bi Mukhtasyafāt at-Tajībī fī at-Tafsīr* tulisan Abdussalam bin Saleh Sulaeman al-Jārullāh yang mengulas tarjih tafsīr berbasiskan temuan ilmu saintifik. Mulai dari klasifikasi, histori, faktor, hingga sampel tarjih saintifik yang bisa diterima maupun yang tertolak (al-Jarullah: 2016).
6. *Qawā'id at-Tarjīh 'Inda al-Imām as-Ṣā'ālibī min Khilāl Tafsīrih al-Jawāhir al-Ḥisān* tulisan Khalil az-Zāwī yang menguraikan kaidah-kaidah tarjih as-Ṣā'ālibī (w. 429 H) dalam penafsirannya yang bersumbu pada tiga poros utama yakni teks, riwayat dan bahasa. Setiap kaidah dideskripsikan serta dilengkapi pengaplikasian as-Ṣā'ālibī (w. 429 H) dalam tafsīr nya (az-Zawi: 2021).
7. *'Ilal at-Tarjīh al-Mukhtalaf fihā li al-Imām al-Baghawī fī Masā'il at-Tafsīr bi ar-Ra'y* tulisan Khalid Tantawi Ahmad Ali yang menganalisa pengaplikasian tarjih al-Bagawī (w. 516 H) dalam beberapa tema tertentu dengan mengutip sejumlah riwayat sebagai penguat tarjih (*istidlāl*) maupun menukil beberapa kaidah tarjih yang sejalan sebagai pelengkap (*istisyhād*) (Ali: t.t.).
8. *Ṣiyagh at-Tarjīh wa Alfāzuhā 'Inda al-Imām asy-Syaukānī fī Tafsīrih Fath al-Qadīr* tulisan az-Zubair Saleh Muhammad al-Wuṣabī yang menghimpun redaksi tarjih yang bertebaran dalam tafsīr *Fath al-Qadīr*. Setidaknya tulisan tersebut menemukan 20 redaksi Tarjih yang digunakan asy-Syaukānī (w. 1250 H). 14 di antaranya menggunakan redaksi eksplisit (*ṣarīḥ*) dan enam redaksi implisit. Setiap redaksi dilengkapi contoh pengaplikasian dari tafsīr *Fath al-Qadīr* (al-Wusabi: 2020).
9. *At-Tarjīh bi as-Siyāq fī Tafsīr al-Imām aṭ-Ṭabarī* tulisan Haddah Sabiq yang memfokuskan pada tarjih tafsīr dari sisi konteks kalimat (*as-Siyāq al-Qurānī*) yang dilakukan oleh aṭ-Ṭabarī (w. 310 H) (Sabiq: t.t.).
10. *Qawā'id at-Tarjīh fī at-Tafsīr 'Inda al-Qāḍī Abī Bakr ibn al-'Arabī min Khilāl Tafsīr ar-Rub' al-Awwal min Kitābih Ahkām Al-Qur'ān* karya Mas'ud Ad. Sebuah karya ilmiah yang mendapat sebuah temuan bahwa tarjih Ibn al-'Arabī (w. 543 H) dalam penafsirannya menggunakan tiga poros utama yaitu teks, riwayat, dan bahasa. Dari ketiganya kaidah tarjih tersebut aspek yang paling sering digunakan oleh Ibn al-'Arabī (w. 543 H) adalah konteks kalimat (*as-Siyāq al-Qurānī*), teori *naskh*, dan bahasa (Ad: 2018).
11. *Manhaj al-Imām Ibn Jarīr aṭ-Ṭabarī fī at-Tarjīh Bayn al-Aqwāl at-Tafsīriyyah* karya al-Ḥarbī (l. 1387 H) yang menitikberatkan pada metode tarjih tafsīr yang dilakukan oleh aṭ-Ṭabarī (w. 310 H) dan menganalisa redaksi-redaksi tarjih yang dipilih. Tulisan ini berawal dari disertasi di Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University pada tahun 1422 H (al-Harbi: 2015).

12. *Qawā'id at-Tarjīh al-Muta'alliqah bi an-Naṣṣ 'inda Ibn 'Āsyūr fi Tafsīrihi at-Taḥrīr wa at-Tanwīr* tulisan 'Abīr binti Abdullah an-Na'im. Sebuah disertasi yang merumuskan pentarjihan Ibn 'Āsyūr (w. 1393 H) dari segi teks (*naṣṣ*) yang berserakan dalam tafsirnya, *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr* (an-Naim: 2015).
13. *The Rules of Preferences of Qāzi Sanā'ullah Pāni Patti in Tafsir Al-Mazhari*, tulisan Muhamma Umar Kayāni dan Taj Afsar (Kayani & Afsar, 2020).
14. *Weighting Opinions by Priority Formula According to al-Imam al-Wahidi in his Book Tafsir al-Wasit: an Analytical Study*, tulisan Wael Mohammad Ali Jaber yang mengulas redaksi tarjih yang berterbaran dalam kitab *Tafsir al-Wasit* karya al-Wahidī (w. 468 H) (Jaber, 2022).

Keempat, tarjih tafsir al-Harbi (l. 1387 H) menjadi obyek penelitian. Sekurang-kurangnya ada lima tulisan yang menjadikan tarjih tafsir al-Harbi (l. 1387 H) sebagai obyek penelitian, sebagaimana berikut:

1. *Kitāb Qawā'id at-Tarjīh 'inda al-Mufassiṣīn li ad-Duktūr Ḥusain al-Harbi: Qirāah Naqdiyyah li Munṭalaqāt al-Qaul bi al-Qā'idīyyah* tulisan Muḥammad Yaḥya Jādo yang mengkritik penyebutan kaidah tarjih dalam buku al-Ḥarbī (l. 1387 H) yang dinilainya kurang tepat. Selain itu masih ada beberapa poin kritik lainnya (Jado: 2022).
2. *Al-Qaul al-Mubīn fi Qawā'id at-Tarjīh 'inda al-Mufassiṣīn* karya Fahd bin Abdullah al-Hizmi. Sebuah tulisan yang meresume himpunan kaidah tarjih yang bertebaran di berbagai literatur (al-Hizmi: t.t).
3. *Qawā'id at-Tarjīh 'Inda al-Mufassiṣīn li Ḥusain al-Ḥarbī: Taḥlīl wa Naqd* tulisan Widād Yetkīn dan Abdullah Ahmad az-Zayūt yang menyoroti sejumlah pengaplikasian kaidah tarjih yang tak sesuai. Selain itu beberapa konsep dan konten dinilai belum matang (Yetkin & az-Zayut: 2022).
4. *'Uqūd al-Jauhar as-Sāmīn Nazm Qawā'id at-Tarjīh 'inda al-Mufassiṣīn* karya Abdullah 'Abduh al-'Uwādī. Risalah yang meringkas buku *Qawā'id at-Tarjīh 'inda al-Mufassiṣīn* al-Ḥarbī (l. 1387 H) ke dalam nazam (untaian bait syair-syair) sehingga kaidah-kaidah tarjih tafsir yang dirumuskan oleh al-Ḥarbī (l. 1387 H) mudah dihafal dan diingat oleh para pelajar (al-'Uwādī: 1431 H).
5. Rekonstruksi Metodologi Tarjih Tafsir: Studi Kritis atas Buku *Qawā'id at-Tarjīh 'inda Al-Mufassiṣīn* karya al-Harbi (l. 1387 H), tulisan Ali Fitriana Rahmat yang berupaya untuk melakukan restrukturisasi metodologi tarjih tafsir yang dirumuskan al-Harbi (l. 1387 H) dalam rangka memperkuat kelemahannya agar lebih sistematis dan aplikatif (Fitriana Rahmat, 2024).

KESIMPULAN

Al-Harbi (l. 1387 H) dengan bukunya *Qawā'id at-Tarjīh 'inda Al-Mufassiṣīn* memiliki kontribusi yang sangat nyata dan signifikan bagi kajian tarjih tafsir Al-Quran berdasarkan beberapa data. Pertama, buku *Qawā'id at-Tarjīh 'inda Al-Mufassiṣīn* menjadi bahan ajar di berbagai perguruan tinggi. Kedua, al-Harbi (l. 1387 H) menjadi salah satu pelopor utama di bidang kajian tarjih tafsir Al-Quran. Ketiga, rumusan kaidah tarjih tafsir al-Harbi (l. 1387 H) menjadi referensi utama dan pijakan awal bagi setiap penelitian tentang tarjih tafsir. Keempat, gagasan tarjih tafsir Al-Quran al-Harbi (l. 1387 H) menjadi obyek sejumlah penelitian.

REFERENSI

- ‘Abduh al-‘Uwādī, Abdullah. (1431 H) ‘Uqūd al-Jauhar as-Šamīn Naẓm Qawā‘id at-Tarjīh ‘inda al-Mufasssīn, t.tp.: t.tp.
- Abdurrahīm Ali, “*Mannā’ al-Qaṭṭān Muhandis al-‘Alāqāt al-Ikhwāniyyah fī as-Su‘ūdiyyah*”, <http://www.islamist-movements.com/30467> diakses pada 21 November 2022 pukul 22.52 WIB.
- Abdurrahmān Asy-Syihri, “*ad-Duktūr al-Ḥarbī fī Ḍiyāfah Ṭullāb ad-Duktūrāh bi Qism as-Šaqāfah al-Islāmiyyah bi Jāmi‘ah al-Malik Su‘ūd*”, <https://al-maktaba.org/book/31871/16935> diakses pada tanggal 2 November 2022 jam 17.20 WIB
- Ad, Mas’ud. (2018). Qawā‘id at-Tarjīh fī at-Tafsīr ‘Inda al-Qāḍī Abī Bakr ibn al-‘Arabī min Khilāl Tafsīr ar-Rub‘ al-Awwal min Kitābih Aḥkām Al-Qur’ān, al-Wadi: Hammah Lakhḍar University.
- Al-Ḥalabī, Abū Yūsuf (21 November 2022). “*Tarjamah asy-Syaikh al-Jalīl Mannā’ al-Qaṭṭān*”. Bersumber dari <https://al-maktaba.org/book/31616/81232>
- al-Ḥarbī, Ḥusain Ali. (1429) *Mukhtaṣar Qawā‘id at-Tarjīh ‘inda al-Mufasssīn*, Damam: Dar Ibn al-Jauzi.
- al-Ḥarbī, Ḥusain. (1996). *Qawā‘id at-Tarjīh ‘inda al-Mufasssīn: Dirāsah Naẓariyyah Taḥbīqiyyah*, Riyad: Dar al-Qāsim.
- Ali al-Harbi, Husain. (2015) *Manhaj al-Imām Ibn Jarīr aṭ-Ṭabarī fī at-Tarjīh Bayn al-Aqwāl at-Tafsīriyyah*, Riyad: Tafsir Center for Quranic Studies.
- al-Jazarī, Ibnu, (1999) *Munjid al-Muqri‘īn wa Mursyid aṭ-Ṭālibīn*, Beirut: Dar Kotob Ilmiyah.
- aṭ-Ṭayyār, Musā‘id Sulaimān. (1435 H). *Manhajiyah at-Tafsīr*, Riyad: Tafsir Center for Quranic Studies.
- aṭ-Ṭayyār, Musā‘id Sulaimān. (1435 H). *Maqālat fī ‘Ulūm Al-Qur’ān wa Uṣūl at-Tafsīr*, Riyad: Tafsir Center for Quranic Studies.
- Aṭ-Ṭayyār, Musā‘id, “*Tasā‘ulāt ḥaula qawā‘id at-tafsīr ma’a ad-duktūr Musā‘id Sulaimān aṭ-Ṭayyār*”. Disarikan dari diskusi dengan aṭ-Ṭayyār (l. 1384 H/1965 H) terkait kaidah tafsir (*tasā‘ulāt ḥaula qawā‘id at-tafsīr ma’a ad-duktūr Musā‘id Sulaimān aṭ-Ṭayyār*) dari kanal youtube *Markaz Tafsīr li ad-Dirāsāt al-Qur’āniyyah*. Telusuri juga <https://www.youtube.com/watch?v=Ra4GTmPCSXw>, diakses pada tanggal 1 November 2022 jam 14.08 WIB
- az-Zāwī, Khalil. Qawā‘id at-Tarjīh ‘Inda al-Imām as-Ša‘ālibī min Khilāl Tafsīrih al-Jawāhir al-Ḥisān, *Jurnal Algeria University Anniversary-I*, Vol. 35, Ed. 2, 2021, 735-750.
- az-Zuhailī, Wahbah, (1999). *al-Wajīz fī Uṣūl al-Fiqh*, Damaskus, Dar al-Fikr.
- bin Abdullah al-Hizmi, Fahd. *al-Qaul al-Mubīn fī Qawā‘id at-Tarjīh ‘inda al-Mufasssīn*
- bin Saleh Sulaeman al-Jarullah, Abdussalam. At-Tarjīh bi Mukhtasyafāt at-Tajribī fī at-Tafsīr, *Jurnal Fakultas Ushuludin Asyut*, Ed. 34, 2016, 174-222. DOI: [10.21608/jfar.2016.19678](https://doi.org/10.21608/jfar.2016.19678)

- binti Abdullāh an-Na‘īm, ‘Abīr. (2015) *Qawā‘id at-Tarjīh al-Muta‘alliqah bi an-Naṣṣ ‘Inda Ibn ‘Āsyūr fī Tafsīrih at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*, Riyad: Tadmoria.
- Fitriana Rahmat, Ali. (2024). *Rekonstruksi Metodologi Tarjih Tafsir: Studi Kritis atas Buku Qawā‘id at-Tarjīh ‘inda al-Mufassiṣīn*, Tangerang Selatan, Pascasarjana IIQ Jakarta.
- Jazan Municipality, “*An Jāzān*”, diakses dari <https://jazan.sa/ar/pages/AboutJazan.aspx> diakses pada tanggal 4 November 2022 jam 10.44 WIB.
- Jazan University Akun resmi Twitter, diakses dari <https://twitter.com/jazanuniversity/status/981442816978145282>
- Jizan, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jizan>
- Khalid Tantawi Ahmad Ali, ‘Ilal at-Tarjīh al-Mukhtalaf fihā li al-Imām al-Baghawī fī Masāil at-Tafsīr bi ar-Ra’y, *Jurnal Majalah Buhuṣ Kulliyatul Ādāb*, 1457-1474. DOI: [10.21608/sjam.2019.159839](https://doi.org/10.21608/sjam.2019.159839)
- Lajnah At-Taḥrīr (2022), “*Mannā’ Khafīl al-Qaṭṭān*”. Bersumber dari <https://ektab.com/%D9%85%D9%86%D8%A7%D8%B9%D8%AE%D9%84%D9%8A%D9%84-%D8%A7%D9%84%D9%82%D8%B7%D8%A7%D9%86/> diakses pada 21 November 2022 pukul 21.40 WIB
- Lajnah At-Taḥrīr, “*Asy-Syaikh Mannā’ Khafīl al-Qaṭṭān min al-‘Ilmi wa al-Jihād*”, <https://www.ikhwanonline.com/article/249232> diakses pada 21 November 2022 pukul 22.55 WIB
- Lajnah At-Taḥrīr, “*Lajnah Ta’līf wa Murāja‘ah al-Mukhtaṣar fī at-Tafsīr*”, diakses dari <https://midad.com/scholar/48822/%D9%85%D8%B1%D9%83%D8%B2%D8%AA%D9%81%D8%B3%D9%8A%D8%B1%D8%A7%D9%84%D8%AF%D8%B1%D8%A7%D8%B3%D8%A7%D8%AA-%D8%A7%D9%84%D9%82%D8%B1%D8%A2%D9%86%D9%8A%D8%A> diakses pada 24 Juli 2022 pukul 22.32 WIB
- Lajnah At-Taḥrīr, “*Su‘ūd bin ‘Abdillāh al-Fanīsān*”, diakses dari <https://midad.com/scholar/41244/%D8%B3%D8%B9%D9%88%D8%AF%D8%A8%D9%86%D8%B9%D8%A8%D8%AF%D8%A7%D9%84%D9%84%D9%87%D8%A7%D9%84%D9%81%D9%86%D9%8A%D8%B3%D8%A7%D9%86> diakses pada 24 November 2022 pukul 01.49 WIB
- Mahmud dan Asrar Ahmad Khan, Sayyid Asep. *Wujūh at-Tarjīh fī Tafsīr asy-Syaikh al-Qanūjī: Fath al-Bayān fī Maqāsid Al-Qurān*, *Jurnal al-Qalam*, Juni 2017, 335-357.
- Mahmud Ibrahim, Hamdi. *Qawā‘id at-Tarjīh al-Muta‘alliqah bi as-Siyāq al-Qurānī ‘Inda Abī Bakr Zain ad-Dīn ar-Rāzī fī Tafsīrih*, *Jurnal Fakultas Adab dan Humaniora Mansoura University*, Vol. 2, Ed. 34, 74-92. DOI: [10.21608/jfhsc.2020.159198](https://doi.org/10.21608/jfhsc.2020.159198)
- Maktabah Shamela, “*Husain ‘Alī al-Ḥarbī*”, <https://shamela.ws/author/3163> diakses pada tanggal 24 Juli 2022 jam 21.40 WIB

Muhammad Anwar, Muhammad Ilyas. at-Ta‘aṣṣub al-Maḏhabī fī at-Tafsīr Asbābuhu wa Āṣāruhu, *Jurnal Tibyan*, Vol. 24, 1437 H, 75-124. <http://dx.doi.org/10.21608/fisb.2021.211216>

Muhammad ar-Rawi (Syeikh), diakses dari [https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF_%D8%A7%D9%84%D8%B1%D8%A7%D9%88%D9%8A_\(%D8%B4%D9%8A%D8%AE\)](https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF_%D8%A7%D9%84%D8%B1%D8%A7%D9%88%D9%8A_(%D8%B4%D9%8A%D8%AE))

Prastowo, Andi. (2010) *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press.

Sabiq, Haddah. at-Tarjīḥ bi as-Siyāq fī Tafsīr al-Imām aṭ-Ṭabarī, *Jurnal Emir Abdelkader University Algeria*, 89-109.

Salah Eddin Mousa, Rana M. & Muhammed Asa’ad, Ali. Proverbs of The Arabs Their Impact on Preference in the Interpretation of Al-Nisaburi – A Comparative Descriptive Study, *Jurnal Arab Journal of Sciences and Research Publishing*, Vol. 7, Ed. 4, 30 Desember 2021, 70-92.

Saleh Muhammad al-Wuṣabī, az-Zubair. Ṣiyagh at-Tarjīḥ wa Alfāḏuhā ‘Inda al-Imām asy-Syaukānī fī Tafsīriḥ Faṭḥ al-Qadīr, *Al-Bayḏa University Journal*, Vol. 2, Ed. 1, April 2020, 65-81. <https://doi.org/10.56807/buj.v2i1.32>

Taimiyyah, Ibn. (1980). *Muqaddimah fī Uṣūl at-Tafsīr*, Beirut: Dār Maktabah al-Ḥayāḥ.

‘Uwais Abdurrahim Mahmud, Muhammad. Manhaj Makkī bin Abī Ṭālib fī al-Istidlāl bi al-Hadīṣ an-Nabawī wa at-Tarjīḥ fī Tafsīriḥ: al-Hidāyah ilā Bulūgh an-Nihāyah, *Jurnal Kulliyatul Banāt Islamiyyah Asyut*, Ed. 18, Juni 2021, 153-194. DOI: [10.21608/mkba.2021.171112](https://doi.org/10.21608/mkba.2021.171112)

Wawancara dengan Ḥusain al-Ḥarbī 9 September 2022, korespondensi melalui surel (surat elektronik) alḤarbī 2000@gmail.com

Wikipedia Jazan. (2022). Bersumber dari https://ar.wikipedia.org/wiki/%D9%85%D9%86%D8%A7%D8%B9_%D8%A8%D9%86_%D8%AE%D9%84%D9%8A%D9%84_%D8%A7%D9%84%D9%82%D8%B7%D8%A7%D9%86

Yahya Jado, Muhammad. Kitāb Qawā‘id at-Tarjīḥ ‘inda al-Mufasssīrīn li ad-Duktūr Ḥusain al-Ḥarbī Qirā‘ah Naqdiyyah li Munṭalaqāt al-Qaul bi al-Qā‘idiyyah. Diakses dari <https://tafsir.net/article/5362/ktab-qwa-d-at-trjyh-and-al-mfs-siryn-lldktwr-hsyn-al-hrby-qra-at-nqdy-yt-lmntlqat-al-qwl-balqa-dyh>

Yahya Jado, Muhammad. Naqd Duktūr Musā‘id bin Sulaimān aṭ-Ṭayyār li Masār Qawā‘id at-Tafsīr wa Qawā‘id at-Tafsīr ‘Arḍ wa Tauṣīf, diakses dari <https://tafsir.net/article/5366/nqd-d-msa-d-bn-slyman-at-tyar-lmsar-qwa-d-at-tfsyr-wqwa-d-at-trjyh-ard-wtwsyf>

Yahya Jado, Muhammad. Naqd Duktūr Musā‘id bin Sulaimān aṭ-Ṭayyār li Masār Qawā‘id at-Tafsīr wa Qawā‘id at-Tafsīr ‘Arḍ wa Tauṣīf, diakses dari <https://www.msf-online.com/%D9%86%D9%82%D8%AF-%D8%AF-%D9%85%D8%B3%D8%A7%D8%B9%D8%AF-%D8%A8%D9%86->

[%D8%B3%D9%84%D9%8A%D9%85%D8%A7%D9%86-
%D8%A7%D9%84%D8%B7%D9%8A%D8%A7%D8%B1-
%D9%84%D9%85%D8%B3%D8%A7%D8%B1-
%D9%82%D9%88%D8%A7%D8%B9/](#)

Yetkīn, Widād. & Ahmad az-Zayūt, Abdullah. Qawā'id at-Tarjīh 'Inda al-Mufasssīrīn li Ḥusain al-Ḥarbī: Taḥlīl wa Naqd, *Jurnal UIGJIS*, Vol. 30, No. 2, 2022, 1156-1188. DOI: 10.33976/IUGJIS.30.2/2022/37

Umar Kayāni, Muhammad & Afsar, Taj. The Rules of Preferences of Qāzi Sanāullah Pāni Patti in Tafsir Al-Mazhari, *Jurnal Tahzīb al Afkar*, Vol. 7, No. 2, 2020, 219-244

Mohammad Ali Jaber, Wael. Weighting Opinions by Priority Formula According to al-Imam al-Wahidi in his Book Tafsir al-Wasit: an Analytical Study, *Internasional Islamic Siences Journal*, Vol 6, No. 3, 2022, 44-65